

**PENDIDIKAN SEKS DI MAN WATES 1 KULON PROGO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

JENI ISTIARINI

NIM: 13410132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeni Istiarini

NIM : 13410132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Yang menyatakan



Jeni Istiarini
NIM. 13410132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeni Istiarini
NIM : 13410132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 22 Februari 2017
Yang menyatakan



Jeni Istiarini
NIM. 13410132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Jeni Istiarini

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jeni Istiarini

NIM : 13410132

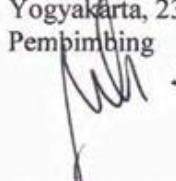
Judul Skripsi : Pendidikan Seks di MAN Wates 1 Kulon Progo
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2017
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-35/Un.02/DT/PP.05.3/3/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN SEKS DI MAN WATES I KULON PROGO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jeni Istiarini

NIM : 13410132

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 6 Maret 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 27 MAR 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

”Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (Al-Isra’/17: 32)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007), hal. 388.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله
و حده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده, اللهم صل و سلم على

سيدنا محمد و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo, yang dalam hal ini diintegrasikan dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru MAN 1 Wates Kulon Progo.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Turin dan Ibu Pami atas doa dan kerja kerasnya sehingga peneliti dapat menuntut ilmu hingga meraih gelas sarjana.
8. Kakak peneliti, Saudara Estanurdianto yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
9. Sahabat-sahabat peneliti Cusna, Melya, Mulat, Nur'aini, Syta, Rahma, Rifi, Ginar, Sofi dan Fajar MN yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
10. Teman-teman KKN angkatan 91 kelompok 41 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
11. Semua teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 06 Februari 2017
Penyusun

Jeni Istiarini
NIM. 13410132

ABSTRAK

JENI ISTIARINI. *Pendidikan Seks di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak usia remaja hendaknya sudah mendapatkan informasi mengenai seks yang benar, baik dari keluarga maupun sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang belum paham betul mengenai seks sehingga terjerumus pada perilaku seks bebas. Masalah tersebut haruslah dikaji karena dapat menghancurkan moral generasi penerus bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latar MAN Wates 1 Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo terdiri atas materi tentang zina dan hukum keluarga. (2) Pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo belum semuanya sesuai dengan RPP yang telah dirancang guru. Materi disampaikan sesuai dengan buku teks yang digunakan sebagai pegangan siswa maupun guru. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah, cerita dan keteladanan, mencatat, *mind map*, *information search*, dialog tanya jawab, simulasi serta nasihat dan peringatan. Metode yang digunakan tersebut lebih condong pada ceramah, namun tetap melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti dengan bertanya jawab dan meminta pendapat dari siswa. Guru lebih menekankan pada faktor resiko atau akibat dari sikap maksiat apabila dilakukan oleh siswa sehingga lebih mengena dan siswa dapat berpikir jika ingin melakukan sesuatu. (3) Keterlaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan seks tersebut adalah materi yang diajarkan merupakan materi yang menarik bagi para siswa serta mendapat dukungan dari berbagai pihak dengan menyelipkan materi pendidikan seks ketika mengajar di kelas. Kemudian faktor penghambatnya adalah jam pelajaran yang terjadwal pada siang hari serta kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran ketika mengajar di kelas.

Kata Kunci: *Pendidikan seks, mata pelajaran fiqh.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	39
G. Sistematika Pembahasan	44
 BAB II GAMBARAN UMUM MAN WATES 1 KULON PROGO	 46
A. Keadaan Geografis	46
B. Sejarah Singkat.....	47
C. Visi Misi dan Tujuan	48
D. Struktur Organisasi Madrasah	49
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	50
F. Keadaan Siswa.....	55
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
 BAB III PENDIDIKAN SEKS DI MAN WATES 1 KULON PROGO YOGYAKARTA.....	 58
A. Materi Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo	 58
B. Pelaksanaan Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo	 102

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo.....	117
BAB IV PENUTUP	120
A. KESIMPULAN.....	120
B. SARAN.....	121
C. KATA PENUTUP	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ā = ā

ī = ī

ū = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

Ditulis : maqāṣidu Al-Syarī'ati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Daftar Nama Guru dan Karyawan di MAN Wates 1 Kulon Progo
- Tabel II : Daftar Kelas di MAN Wates 1 Kulon Progo
- Tabel III : Daftar Sarana dan Prasarana di MAN Wates 1 Kulon Progo



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Catatan Hasil Wawancara
Lampiran IV	: Catatan Lapangan I-XXII
Lampiran V	: Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI
Lampiran VI	: Gambar Dokumentasi
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Surat Permohonan Izin
Lampiran XI	: Penelitian Sertifikat Sospem
Lampiran XII	: Sertifikat Magang II
Lampiran XIII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVIII	: Fotokopi KTM Fotokopi
Lampiran XIX	: Ijazah Terakhir
Lampiran XX	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Benjamin S. Bloom menyebutkan bahwa tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.² Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, diantaranya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis serta mengevaluasi. Contoh dari ranah kognitif ini yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian dan menyebutkan asmaul husna. Ranah afektif adalah yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai. Ranah afektif ini terdiri dari beberapa jenjang, yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization by a value or value complex*. Contoh dari ranah kognitif ini yaitu siswa bersikap sesuai dengan asmaul husna. Ranah psikomotor adalah yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak. Ranah ini menunjukkan pada gerakan-gerakan dan keterampilan fisik. Contoh dari ranah kognitif ini yaitu siswa dapat mempraktikkan cara berwudhu.³ Maka dari itu hendaknya seseorang yang mendapatkan pendidikan di sekolah memiliki pengetahuan yang dapat

² Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 53.

³ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 55-60.

diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Dengan adanya pendidikan, selanjutnya akan tercipta suatu masyarakat yang lebih terdidik dan terarah.

Pendidikan seks adalah kegiatan proses pengajaran, penyadaran dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat dan pernikahan sehingga ketika anak itu dan memahami unsur-unsur kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman.⁴

Pendidikan seks sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Upaya ini perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan banyaknya arus informasi yang masuk dan tidak tersaring. Berbagai macam informasi dapat dengan mudah diakses oleh semua orang baik dari usia anak-anak hingga usia dewasa. Selama ini banyak remaja yang memperoleh pengetahuan seksnya dari teman sebaya, membaca buku porno, menonton film porno di internet, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu diupayakan adanya pendidikan seks dikalangan remaja.

Masa remaja sering disebut dengan masa peralihan. Masa remaja disebut dengan masa peralihan karena di masa remaja berada dalam masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Dalam masa peralihan antara anak dengan dewasa ini, remaja belum mencapai tahap

⁴ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal.91.

kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Banyak sekali kejadian-kejadian yang akan terjadi, tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa krisis.

Tidak jarang kita mendengar berita kriminal seputar seks yang dilakukan oleh dan kepada anak di bawah umur hingga usia remaja. Perkosaan, pelecehan seksual, kekerasan seksual, pembunuhan disertai perkosaan terlebih dahulu, pesta seks dibarengi dengan narkoba, dan kasus asusila lainnya banyak terjadi pada anak usia sekolah. Dalam Sindonews 4 November 2016, disebutkan bahwa gadis asal Palembang dihamili kekasihnya.⁵ Dalam Tribunnews tanggal 22 November 2016 juga disebutkan kasus pelecehan seksual dilakukan oleh seorang guru terhadap siswinya SD Model Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta di ruang UKS.⁶ Dalam NET TV diberitakan bahwa 7 anak di bawah umur menjadi pelaku kekerasan seksual di Jatinegara.⁷ Anak-anak sekolah yang seharusnya menjadi anak-anak yang terdidik, namun justru melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak yang berpendidikan.

Pendidikan seks yang benar sangatlah penting diajarkan kepada anak sesuai dengan perkembangan umur baik oleh orang tua ataupun guru. Pendidikan seks tersebut harus diajarkan dalam koridor Islam sehingga

⁵ <http://daerah.sindonews.com/read/1152899/190/dihamili-kekasih-gadis-manis-asal-palembang-lapor-polisi-1478269337/1>, diakses pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 14.30.

⁶ <http://www.tribunnews.com/regional/2016/11/22/guru-sd-di-jogja-dilaporkan-gerangi-siswinya>, diakses pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 14.50.

⁷ NET TV, NET.16 News, tanggal 22 Oktober 2016, pukul 16.08

anak didik akan mendapatkan pengetahuan tentang seks yang benar sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agama Islam.

Pendidikan seks yang diajarkan dalam koridor Islam berarti bahwa pendidikan seks harus disampaikan dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Dalam agama Islam sudah ada aturan-aturan yang menunjang pendidikan seks, diantaranya adab pergaulan anak antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut diantaranya adalah tidak boleh melihat aurat lawan jenisnya, tidak berdua-duaan dengan lawan jenis, menjaga pandangan mata, dan sebagainya.

Tingginya rasa keingintahuan anak terhadap masalah seks yang tidak dibarengi dengan pemberian informasi mengenai seks secara tepat membuat anak menjadi ingin lebih mengetahui dan mencoba-coba hal-hal yang berkaitan dengan seks. Hal tersebut akan mengakibatkan anak-anak remaja terjerumus ke dalam seks bebas.

Perilaku seks bebas akan memberikan dampak negatif yang sangat banyak kepada remaja, diantaranya yaitu kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan tidak diinginkan juga dapat menyebabkan remaja melakukan aborsi karena belum siap memiliki anak ataupun bahkan yang menghamili tidak mau bertanggung jawab. Ketika seorang remaja usia sekolah mengalami kehamilan tidak diinginkan, pastinya juga akan berdampak pada pendidikannya. Anak sekolah yang hamil di luar nikah pasti akan dikeluarkan dari sekolah dan menjadi aib keluarga. Selain itu, akibat seks bebas juga dapat terserang penyakit menular seksual.

Penyakit menular seksual tersebut sangatlah banyak, seperti HIV/AIDS, limpho, sifilis, gonorrhoe, herpes, kanker, granuloma, trikomonas, kandilome, dan sebagainya.⁸ Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyakit yang berbahaya bagi manusia. Selain itu melakukan seks juga dapat menjadikan seseorang menjadi kecanduan seks. Ketika seseorang mengalami kecanduan terhadap seks, maka hal itu dapat mengakibatkan terjadinya prostitusi, pemerkosaan, dan perzinahan.⁹

Data dari PKBI menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2015, 976 pelajar di provinsi DIY hamil di luar nikah.¹⁰ Selain itu, data kasus HIV/AIDS sampai Maret 2016 dari KPA Provinsi DIY menunjukan sejumlah 1314 terkena AIDS dan 3334 terkena HIV.¹¹ Jumlah tersebut menggambarkan bahwa banyak anak usia sekolah yang belum paham dengan ajaran-ajaran moral dan kesehatan reproduksi. Hal tersebut akan menjadi hal yang sangat fatal jika terus dibiarkan.

Di sekolah-sekolah yang ada Kabupaten Kulon Progo juga tak jarang terjadi kasus pelajar hamil di luar nikah. Di MAN Wates 1 Kulon Progo, beberapa siswi juga pernah ada yang *dropout* karena hamil.¹² Meskipun jumlah relatif sedikit, namun tetap harus ada tindakan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali. Selain itu cukup banyak juga

⁸ Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks: Megubah Seks Abnormal menuju Seks yang Bermoral*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), hal. 170.

⁹ *Ibid.*, hal. 125.

¹⁰ <http://jateng.metrotvnews.com/read/2016/03/08/495789/976-remaja-yogya-hamil-di-luar-nikah>, diakses pada tanggal 29 November 2016 pukul 19.16 WIB.

¹¹ <http://aidsyogya.or.id/2016/data-hiv-aids/data-kasus-hiv-aids-diy-sd-maret-2016/>, diakses pada tanggal 29 November 2016 pukul 19.30 WIB.

¹² Wawancara dengan Ibu Umi Syarifah, S.Ag., selaku Guru Fiqh di MAN 1 Wates berdasarkan rekaman pada tanggal 07 Januari 2017 jam 09.00 WIB.

siswa yang sudah memiliki pacar.¹³ Hal tersebut tentunya membuat resah guru yang melihatnya karena khawatir akan akibat yang akan terjadi bila siswanya terus ada yang seperti itu.

Masalah tersebut haruslah dikaji karena dapat menghancurkan moral generasi penerus bangsa. Anak-anak di bawah umur dan anak usia remaja akan semakin banyak yang melakukan seks bebas dan bahkan terjerumus pada kenakalan lainnya seperti minum-minuman keras, atau bahkan narkoba. Dengan pendidikan seks diharapkan remaja dapat menjaga organ-organ reproduksi pada tubuh mereka dan orang lain tidak boleh menyentuh organ reproduksinya khususnya bagi remaja putri. Organ reproduksi remaja adalah hak remaja dan menjadi tanggung jawab remaja itu sendiri untuk melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Islam memandang bahwa organ seks atau alat kelamin wanita maupun pria sangatlah dihormati, bahkan boleh dikatakan sakral. Secara naluri, semua orang di segala zaman pasti akan menutupi dan melindungi organ seksnya. Hal ini bukanlah karena itu sebuah aib. Yang menjadi aib justru ketika seseorang tidak dapat menghormati organ seksnya.¹⁴

Dalam Islam diuraikan betapa sakralnya kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas seksual, yaitu: Pertama, salah satu orang-orang mukmin yang beruntung dan akan mewarisi surga Firdaus adalah orang-orang mukmin yang mewaspadai dan menjaga kemaluannya (Q.S. Al-

¹³ Wawancara dengan Ibu Umi Syarifah, S.Ag., Selaku Guru Fiqh di MAN 1 Wates Berdasarkan Catatan Hasil Wawancara Pada Tanggal 07 Januari 2017.

¹⁴ Ahmad Zacky, *Fikih Seksual: Pandangan Islam tentang Cinta, Seks dan Pernikahan*, (Surabaya: Jawara, 2005), hal. 73.

Mu'minin: 5). Kedua, menyalurkan hasrat seksual dengan menikah, karena dengan menikah akan terjalin kasih sayang dan kebolehan dalam menyalurkan hasrat seks, dan ini merupakan sunnah Rasulullah saw.¹⁵

Dalam agama Islam juga telah dijelaskan di Al Qur'an dalam surat Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”*¹⁶

Dari ayat di atas, jelas sekali bahwa pendidikan seks merupakan hal yang penting diberikan kepada anak agar dapat menuntun anak untuk tidak mendekati dan melakukan hal-hal negatif yang berkaitan dengan aktivitas seksual.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Seks di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”. Pendidikan seks yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI.

Pemilihan sekolah di MAN Wates 1 Kulon Progo dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang sangat mendukung adanya pendidikan seks di sekolah. Hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan keputrian dan adanya organisasi PIK-R. Selain itu guru fiqh di sekolah tersebut juga

¹⁵ Ahmad Zacky, *Fikih Seksual...*, hal 74.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007), hal.

banyak berkontribusi dalam mencegah adanya kasus kenakalan siswa, salah satunya yang berhubungan dengan seksualitas. Guru fiqh senantiasa mengingatkan dan memberi nasihat-nasihat kepada siswa yang menyalahi aturan yang ada di sekolah.¹⁷

Adanya kontribusi dari guru fiqh dan guru lain yang ada di MAN Wates 1 Kulon Progo, selama kurang lebih 3 tahun di MAN Wates 1 tidak ada lagi kasus siswa yang *dropout* karena hamil ataupun penyimpangan seksual yang lain.¹⁸

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo?

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Syarifah, S.Ag., Selaku Guru Fiqh di MAN 1 Wates Berdasarkan Catatan Hasil Wawancara Pada Tanggal 07 Januari 2017.

¹⁸ *Ibid.*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti mengemukakan beberapa tujuan yaitu:

- a. Mengetahui materi-materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh di MAN Wates 1 Kulon Progo.
- b. Mengetahui pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh MAN Wates 1 Kulon Progo.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh di MAN Wates 1 Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- a. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yakni memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya dalam hal pendidikan seks bagi remaja.
- b. Secara praktis ada beberapa manfaat, yaitu:
 - 1) Bagi guru fiqh/PAI, memberikan informasi materi dan cara-cara memberikan pendidikan seks kepada siswa.
 - 2) Bagi orang tua, memberikan informasi tentang pentingnya pembelajaran mengenai seks untuk anak.
 - 3) Bagi siswa, memberikan informasi tentang pentingnya pembelajaran mengenai seks untuk dirinya.

- 4) Bagi lembaga, dapat menambah bidang kajian keilmuan khususnya bidang pendidikan seks.
- 5) Bagi peneliti, dapat mengetahui dan memperoleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh di MAN Wates 1 Kulon Progo.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Muntoha yang berjudul “Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian secara garis besar yaitu materi pendidikan seks dalam pembelajaran fiqh antara lain tentang thaharah, puasa, pengurusan jenazah, shalat berjamaah, pergaulan remaja dan zina. Dalam proses pembelajaran mengaitkan materi yang relevan dengan pendidikan seks dan memperluas materi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MTs N Wonokromo juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.¹⁹
2. Skripsi karya Arifin Nur Rochmad yang berjudul “Model Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqh pada Siswa Kelas VII dan VIII di MTs N Bendosari Sukoharjo”. Hasil penelitian secara garis besar yaitu model pendidikan seks dalam pembelajaran fiqh yang digunakan di kelas VII dan VII di MTs N Bendosari Sukoharjo yaitu model pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif. Faktor

¹⁹ Muntoha, “Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018, hal. 76-77.

pendukungnya yaitu diadakannya sosialisasi tentang pergaulan bebas dan adanya kerjasama dengan orang tua untuk memantau anak. Faktor penghambatnya yaitu minimnya waktu dan media pembelajaran yang ada untuk pelaksanaan pendidikan seks.²⁰

3. Skripsi karya Muhammad Khoiruz Zaim yang berjudul “Pendidikan Seks pada Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)”. Hasil penelitian secara garis besar yaitu dalam menjalankan pendidikan seks perlu adanya dasar yaitu dalam QS. An-Nur:58, QS. Al-Isra:32, QS. Al-Mukminun: 5-7. Konsep pendidikan seks menurut Yusuf Madani yaitu dengan mengajarkan pengetahuan-pengetahuan (teori) tentang masalah-masalah seksual. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang menurut Yusuf Madani yaitu gangguan hormonal, pengaruh kecenderungan genetik, unsur lingkungan yang bersifat kompleks dan faktor materi dan iklim. Langkah untuk mencegah perilaku seks menyimpang yaitu dengan perbaikan perilaku yang bersifat bawaan dan perbaikan lingkungan.²¹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pendidikan seks. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu subyek pada penelitian sebelumnya merupakan anak madrasah tsanawiyah yang usianya sekitar 12 sampai 15 tahun

²⁰ Arifin Nur Rochmad, “Model Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqh pada Siswa Kelas VII dan VIII di MTs N Bendosari Sukoharjo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015, hal. 67.

²¹ Muhammad Khoiruz Zaim, “Pendidikan Seks pada Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015, hal. 68-67.

sedangkan di penelitian ini subyek penelitiannya merupakan anak madrasah aliyah yang usianya sekitar 16 sampai 18 tahun. Selain itu penelitian sebelumnya yang sudah ada juga memiliki perbedaan pada jenis penelitiannya. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian literer (kepuustakaan) sedangkan penelitian ini berupa penelitian lapangan.

Posisi penelitian ini adalah sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk lebih memperkaya kajian-kajian tentang pendidikan seks bagi remaja.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Seks

a. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan seks mempunyai dua kata kunci yaitu “*pendidikan*” dan “*seks*”. Pengertian pendidikan secara umum adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²²

Pendidikan dalam pengertian sederhana, sering diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Selanjutnya menurut Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh,

²² Azyumardi Azra, *Pendidikan Seks*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004), hal. 3.

perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²³

Sedangkan dalam UU No. 20 Th. 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Sedangkan pengertian seks seringkali hanya diartikan sebagai suatu aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut membuat pembahasan mengenai seks dianggap suatu hal yang tabu untuk dibicarakan. Pada dasarnya, seks mempunyai arti yang sangat luas. Dalam pembahasan yang luas, seksualitas merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan yang menekankan pada aspek fisik, sosial, emosi, spiritual, budaya, ekonomi dan etnik yang dialami manusia. Cakupan seksualitas meliputi perkembangan seksual, penciptaan manusia, perbedaan

²³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal.2.

²⁴ UU Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pdf, hal. 1.

anatomi seksual laki-laki dan perempuan, hasrat seksual, orientasi seksual, hubungan seksual, masturbasi, aborsi, alat kontrasepsi, perzinaan, khitan dan mut'ah.²⁵

Seks dalam arti luas mempunyai makna sebagai akibat adanya perbedaan jenis kelamin. Antara lain tingkah laku, perbedaan atribut, perbedaan peranan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan.²⁶

Bruess&Greenberg menyatakan bahwa seksualitas adalah suatu aspek penting dalam kehidupan yang menekankan aspek fisik, sosial, emosi, spiritual, budaya, ekonomi dan etnik yang dialami manusia.²⁷

Secara sederhana, pengertian pendidikan seks adalah sebuah transfer ilmu dan sikap tentang seksualitas. Tokoh lain mencoba memberikan definisi yang lebih luas, seperti pendapat Dr. Mary Calderone, ia mendefinisikan pendidikan seks merupakan pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, untuk mengembangkan kemampuan hubungan manusiawi yang sehat, untuk membangun tanggung jawab seksual dan sosial, untuk

²⁵ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 1.

²⁶ Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 245.

²⁷ Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hal. 1.

mempertinggi masa pengenalan bertanggung jawab, dan orang tua yang bertanggung jawab.²⁸

Pendidikan seks adalah masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan sikap memahami hal-hal di atas.²⁹ Bruess&Greenberg menyatakan bahwa pendidikan seks/ seksualitas tidak hanya mempelajari aspek seksualitas dari sisi biologis atau sosial, tetapi juga menyangkut masalah psikologis, budaya, moral, etika dan juga hukum.³⁰

Pendidikan seks merupakan upaya transfer pengetahuan dan nilai (*knowledge and value*) tentang fisik genetic manusia dan fungsinya, khususnya terkait dengan jenis (*sex*) laki-laki dan perempuan sebagai kelanjutan dari kecenderungan primitive makhluk hewan dan manusia yang tertarik dan mencintai lawan jenisnya. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, dalam usaha menjaga anak agar terbebas dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan yang mengarah ke hubungan seksual terlarang.³¹

²⁸ Sri Esti Wuryani, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 4.

²⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hal. 1.

³⁰ Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam...*, hal. 4.

³¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hal. 214.

Pendidikan seks adalah bagian dari komponen pokok kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena pada dasarnya mengkaji pendidikan seks sama saja dengan mengkaji kebutuhan hidup manusia.³²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah suatu pembelajaran atau pemberian informasi mengenai seksualitas termasuk fungsi organ seks sehingga anak dapat menggunakan fungsi organ seks sebagaimana mestinya dan terhindar dari penyimpangan seksual.

Anak-anak dan remaja perlu mendapatkan pendidikan seks karena mereka rentan terhadap informasi-informasi yang salah mengenai seks. Jika tidak pemberian informasi mengenai seks yang benar, mereka akan percaya dengan mitos-mitos seputar seks yang ada.

b. Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks secara umum sesuai dengan kesepakatan *international conference of sex educational ang family planning* tahun 1962 yaitu untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya

³² Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks...*, hal. 83.

serta mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain.³³

Menurut Kir Kendel, tujuan pendidikan seks adalah:

- 1) Membentuk pengertian tentang perbedaan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan seluruh kehidupan yang selalu berubah dan berbeda dalam setiap masyarakat dan kebudayaan.
- 2) Membentuk pengertian tentang peranan seks di dalam kehidupan manusia dan keluarga, hubungan antara seks dan cinta, perasan seks dalam perkawinan, dan sebagainya.
- 3) Membentuk generasi muda yang mampu mengekang diri tanpa mengumbar nafsu seksual dan perilaku amoral lainnya.
- 4) Membantu mengembangkan kepribadian, sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Misalnya, memilih jodoh, hidup berkeluarga atau tidak, perceraian, kesusilaan dalam seks, dan sebagainya.³⁴

Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan, tujuan pendidikan seks antara lain:

- 1) Anak didik dapat memahami persoalan hidup, mengetahui mana yang halal dan yang haram sehingga berperilaku islami.

³³ Rono Sulistiyo, *Pendidikan Sex*, (Bandung: Elstar Offset, 2007), hal. 19.

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hal. 118.

- 2) Mereka tidak mengikuti kehendak syahwat (hawa nafsu) dan tidak menempuh jalan yang sesat (zina).

Pendapat lain dari Bruess dan Greenberg mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan seks tidak hanya memberikan informasi tentang seksualitas tetapi juga menumbuhkan sikap, perilaku positif, dan refleksi kritis terhadap pengalaman individu. Tujuan lain dari pendidikan seks tidak hanya mencegah dampak negatif dari perilaku seksual di usia dini sebagaimana dipikirkan oleh banyak orang, tetapi yang lebih penting menekankan pada kebutuhan akan informasi yang benar dan luas tentang perilaku seksual serta berusaha memahami seksualitas manusia sebagai bagian penting dari kepribadian yang menyeluruh.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada intinya, adanya pendidikan seks bertujuan agar seseorang dapat memahami fungsi-fungsi organ seksnya sehingga dia mampu memelihara dan mempergunakan organ seks sesuai fungsinya sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku seksual menyimpang termasuk yang berkaitan dengan penampilan, pergaulan, serta terhindar dari penyakit-penyakit akibat perilaku seks yang salah.

c. Perkembangan Seksual Remaja

Pada usia remaja anak mengalami perkembangan seksual yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan seksual.

³⁵ Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam...*, hal. 5.

Adapun tanda-tanda perubahan seksual terdiri dari tanda-tanda seksual primer dan sekunder.

1) Tanda-tanda seksual primer

Kematangan seksual primer ditandai dengan mulai berfungsinya organ-organ genetal yang ada. Pertumbuhan dan perkembangan seks primer yaitu terjadinya perubahan pada organ-organ seks.

Pada laki-laki, *gonad* atau *testes*, yang ada pada *scrotum* atau *sac* di luar tubuh, mencapai 10% ukuran kematangan pada usia 14 tahun. Setelah itu, selama 1 atau 2 tahun baru terjadi pertumbuhan pesat. Selanjutnya pertumbuhan itu akan menurun. Pada usia 20 atau 21 tahun, testes sudah berkembang secara penuh. Seperti halnya pertumbuhan testes, pertumbuhan penis pun meningkat pesat. Diawali dengan penambahan panjang kemudian besarnya secara berangsur-angsur. Jika fungsi organ reproduksi laki-laki telah matang, anak laki-laki akan mengalami mimpi basah.³⁶

Organ-organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber, dengan tingkat kecepatan yang bervariasi. Haid dianggap sebagai petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang. Periode haid

³⁶ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 28.

berlangsung dalam jangka waktu yang sangat tidak teratur dan lamanya pun bervariasi pada tahun-tahun pertama.³⁷

2) Tanda-tanda seksual sekunder

Pada dasarnya, ciri seks sekunder tidak berkaitan langsung dengan reproduksi, melainkan memunculkan tanda-tanda yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.³⁸ Tanda-tanda seksual sekunder adalah ciri khas yang berhubungan dengan jasmaniah yang tidak berhubungan langsung dengan proses reproduksi.

Perubahan seks sekunder pada perempuan antara lain: pinggul yang membesar; payudara membesar; tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan, ketiak, lengan dan kaki; kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat dan lubang pori-pori bertambah besar; suara menjadi lebih merdu; kelenjar keringat lebih aktif; otot semakin kuat dan semakin besar.

Adapun ciri-ciri seks sekunder pada anak laki-laki, antara lain: otot tubuh, dada, lengan, paha dan kaki tumbuh kuat; tumbuh bulu pada sekitar kelamin; betis atau dada, kulit menjadi lebih kasar tidak jernih, pucat pori-pori meluas, kelenjar minyak lebih aktif; muncul benjolan-benjolan kecil di sekitar payudara.³⁹

³⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, hal. 28-29.

³⁸ *Ibid*..., hal 29.

³⁹ *Ibid*..., hal. 30.

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perlu diberikan secara benar kepada remaja. Remaja perlu mengetahui perkembangan seksualnya agar remaja dapat menjaga dan memperlakukan organ reproduksinya dengan benar dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak organ reproduksinya.

2. Materi Pendidikan Seks di Madrasah Aliyah

Secara umum, materi dalam pendidikan seks sangatlah banyak. Materi yang disampaikan dalam pendidikan seks juga perlu memperhatikan tingkat perkembangan anak serta memperhatikan situasi dan kondisi yang ada agar dapat sesuai dengan kebutuhan.

Abdullah Nasih Ulwan mengklasifikasi materi pendidikan seks berdasarkan usia anak. Materi tersebut antara lain:

- 1) Usia 7-10 tahun, diajari sopan santun masuk rumah dan sopan santun memandang.
- 2) Usia 10-14 tahun, anak dijauhkan dari hal-hal yang membangkitkan libido.
- 3) Usia 14-16 tahun (usia remaja), anak diajari etika bergaul dengan lawan jenis.
- 4) Setelah melewati usia remaja (pemuda), anak diajari menahan diri bila ia tidak mampu kawin (nikah).⁴⁰

⁴⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam...*, hal. 1.

Sedangkan menurut Ayub Syafruddin, materi yang dipelajari dalam pendidikan seks antara lain:

- 1) Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan.
- 2) Mengenal mahramnya.
- 3) Mendidik agar selaku menjaga pandangan mata.
- 4) Mendidik agar tidak melakukan ikhtilam.
- 5) Mendidik agar tidak melakukan khalwat.
- 6) Mendidik agar tidak melakukan jabat tangan atau bersalaman dengan lawan jenis bukan mahramnya.
- 7) Mendidik etika berhias dan berpakaian islami.
- 8) Memisahkan tempat tidur.
- 9) Mengenalkan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya.
- 10) Mendidik agar menjaga kebersihan kelaminnya.
- 11) Khitan dan haid.⁴¹

Di madrasah, mata pelajaran fiqh menjadi salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mengandung pendidikan seks. Di madrasah, fiqh menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Syari'ah/ fiqh merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.⁴² Fiqh menekankan pada pemahaman yang benar

⁴¹ Ayub Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1994), hal. 59-60.

⁴² Karwadi, *Mata Kuliah Fiqh dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 9.

mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqh yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.⁴³ Mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama

⁴³ Menteri Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, pdf, hal. 50.

manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁴

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014, materi pendidikan seks di Madrasah Aliyah diantaranya yakni dibahas mengenai:

- 1) Adab berpakaian, berhias dan bertamu
- 2) Pergaulan remaja
- 3) Pengertian dan hukum zina
- 4) Hikmah diharamkannya zina
- 5) Ketentuan pernikahan dalam Islam
- 6) Ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan
- 7) Praktik perkawinan yang salah dalam masyarakat menurut hukum Islam
- 8) Talak dan rujuk.⁴⁵

Untuk mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah, materi pendidikan seks dibahas dalam materi:

- 1) Pengertian dan hukum zina
- 2) Hikmah diharamkannya zina
- 3) Ketentuan pernikahan dalam Islam
- 4) Ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Kepurusan Menteri Agama...*, hal. 50-51.

⁴⁵ Menteri Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, pdf, hal. 53-54.

- 5) Praktik perkawinan yang salah dalam masyarakat menurut hukum Islam.
- 6) Talak dan rujuk⁴⁶

Dilihat dari perkembangannya, anak remaja tingkat Madrasah Aliyah hendaknya mendapatkan materi pendidikan seks:

- 1) Adab bergaul antara laki-laki dan perempuan
- 2) Hal-hal yang tidak boleh dilakukan dengan yang bukan muhrim
- 3) Etika berpakaian
- 4) Etika bertamu
- 5) Persiapan pernikahan
- 6) Ketentuan praktik pernikahan dalam Islam
- 7) Ketentuan praktik pernikahan dalam perundang-undangan.

3. Pelaksanaan Pendidikan Seks

a. Persiapan

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran materi pendidikan seks, tentunya guru mempersiapkan/merencanakan terlebih dahulu hal-hal yang akan digunakan atau dilakukan di kelas. Perencanaan ini tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi

⁴⁶ Menteri Agama RI, *Keputusan Menteri Agama...*, hal 53-54.

pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.⁴⁷

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.⁴⁸

RPP dirancang untuk diterapkan dan menjadi pedoman bagi guru/pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga sudah seharusnya apa yang tertuang dalam RPP dilaksanakan dalam praktik pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendidikan seks diperlukan metode agar tujuan pendidikan seks dapat tercapai. Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan yang dikehendaki.⁴⁹ Adapun metode pendidikan seks yang dapat digunakan antara lain:

⁴⁷ Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum, pdf. hal. 37.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 38.

⁴⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 740.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di mana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalannya menerangkan dan penuturan secara lisan. Dalam menggunakan metode ceramah hendaknya menggunakan kata-kata yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pendengarnya.⁵⁰

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak, sebab anak memiliki kecenderungan meniru apa saja yang dilakukan orang lain terutama orang tuanya.⁵¹ Segala tingkah laku perbuatan dan ucapan akan mudah ditiru oleh anak didik. Oleh karena itu pendidik hendaknya memberikan contoh yang baik agar anak didiknya meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya.

3) Metode Dialog Tanya Jawab

Metode dialog tanya jawab digunakan untuk memberikan penjelasan kepada anak didik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks.⁵² Metode tanya jawab bermanfaat dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan seks

⁵⁰ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 114-115.

⁵¹ Suraji Munawir dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak: Panduan keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 171.

⁵² *Ibid.*, hal. 178.

pada anak sebab salah satu naluri anak yang paling umum adalah ingin tahu terhadap hal yang menarik.⁵³

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan dengan cara membiasakan sesuatu agar menjadi kebiasaan yang akan menimbulkan kemudahan dan keentengan bagi yang menjalani.⁵⁴ Contoh dari metode pembiasaan ini adalah membiasakan menutup aurat, membiasakan anak tidur terpisah dari orang tua, dan membiasakan anak untuk tidak berkhawat.

5) Metode Penyadaran

Metode penyadaran berarti pendidik mampu memberikan bimbingan kepada anak didik bahwa posisi dirinya (organ seks) yang dimiliki merupakan amanah penting yang harus dijaga.⁵⁵

6) Metode Peringatan/Larangan

Metode peringatan yakni mengingatkan anak didik untuk tidak melakukan pelanggaran seks, seperti membuka aurat secara sengaja, berkata kotor dan porno, dan membuang hajat di tempat terbuka.⁵⁶

⁵³ Suraji Munawir dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks...*, hal. 179.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 167.

⁵⁵ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 173.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 174.

7) Metode Pemberian Hadiah Dan Hukuman

Dalam pendidikan seks, metode ini dapat diterapkan dalam rangka menerapkan aturan-aturan, khususnya etika seksual. Metode ini cocok digunakan untuk anak usia sekolah dasar karena pada dasarnya anak-anak membutuhkan pujian atau hukuman.⁵⁷

Selain metode yang telah tersebut di atas, masih banyak metode belajar aktif lainnya yang saat ini berkembang dan dapat digunakan seperti metode diskusi, *peer lesson*, *mind map*, debat aktif dan lain sebagainya.⁵⁸

Selain metode, pelaksanaan pendidikan seks juga dapat dilengkapi dengan bantuan media. Menurut Rossi dan Bredle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.⁵⁹

Media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Secara umum, media dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, kaset, piringan hitam, dan rekaman suara.

⁵⁷ Suraji Munawir dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks...*, hal. 175-176.

⁵⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), hal. i.

⁵⁹ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010). hal. 204.

- 2) Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Contohnya seperti foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya.⁶⁰

c. Evaluasi

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Secara umum, teknik penilaian dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik nontes.⁶¹

1) Teknik Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan secara tepat. Tes pada umumnya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran. Selain itu

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 188.

⁶¹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi...*, hal. 19.

tes juga dapat digunakan untuk menilai hasil belajar afektif dan psikomotor.⁶²

Berdasarkan bentuknya, tes dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Tes lisan, yaitu tes yang mengajukan pertanyaan dengan mengharapkan jawaban lisan.
- b) Tes tulisan, yaitu tes yang mengajukan pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tulisan.
- c) Tes tindakan, yaitu tes yang mengajukan pertanyaan dengan mengharapkan jawaban berupa tindakan.

Soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif dan ada juga yang berbentuk esai atau uraian.⁶³

2) Teknik Nontes

Teknik evaluasi jenis nontes antara lain observasi, wawancara, studi kasus, skala penilaian, *check list*, dan *inventory*.⁶⁴

4. Pendidikan Seks dalam Islam

Menurut Islam, pendidikan seks tidak dapat dipisahkan dari agama bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan mengajarkan pendidikan seks yang sedemikian rupa, diharapkan akan terbentuk individu yang menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini

⁶² Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi*..., hal. 119.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

dimaksudkan supaya individu tersebut mampu berperilaku sesuai jenisnya, dan bertanggung jawab terhadap kesucian serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.⁶⁵

Pendidikan seks dalam Islam ditegaskan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, meskipun tidak dijelaskan secara terperinci. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 5-7 di bawah ini:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ۚ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۚ فَمَنْ أَتَبَعَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْعَادُونَ ۚ

Artinya: *"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang dibalik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas."*⁶⁶

Dari ayat di atas, jelas bahwa Allah memerintahkan umat muslim untuk menjaga kemaluannya. Pendidikan seksual memerlukan perhatian karena merupakan satu mekanisme untuk memahami serta memelihara diri dan menjaga kehormatan mereka (generasi muda).

Allah melarang manusia untuk mendekati perbuatan zina, sebagaimana dalam Surat Al-Isra' ayat 32 di bawah ini:

⁶⁵ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.2.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 475.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”⁶⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah melarang manusia mendekati semua perkara yang mengantarkan pada perzinaan. Perkara yang dapat mengantarkan pada perzinaan diantaranya yaitu dari pandangan mata, perilaku berdua-duaan, berpacaran dan sebagainya. Allah memerintahkan umat Islam untuk menjaga pandangan dan kemaluannya dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى
لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ
وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمْرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 388.

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."⁶⁸

Pendidikan seks juga merupakan upaya menindaklanjuti kecenderungan insting manusia. Laki-laki dengan dasar naluri insting sehatnya akan mencintai perempuan dan begitu juga sebaliknya. Jika

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hal. 493.

mereka mencintai selain lawan jenisnya, maka ia termasuk kelompok manusia yang memiliki nafsu seksual menyimpang.⁶⁹ Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 80-81:

وَلَوْ طَآ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ
الْعَالَمِينَ إِنَّمَا تَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya: *Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.*⁷⁰

Selain itu dalam hadits Rasulullah SAW yang artinya: *Rasulullah SAW bersabda "Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki (lain) dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Dan seorang laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki lain dalam satu selimut, dan seorang perempuan tidak boleh tidur bersama perempuan lain dalam satu selimut".* (HR. Ahmad, Muslim, Abu Dawud dan Turmudzi)⁷¹

⁶⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 214.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 215.

⁷¹ A. Qadir Hassan, *Terjemahan Nailul Authar*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hal. 214.

Agama Islam memerintahkan menikah apabila ditakutkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti perzinaan. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”⁷²

Nabi Muhammad juga bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ
لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya: “Wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian yang telah mempunyai kemampuan (untuk menikah) hendaklah menikah, dan barang siapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena hal itu akan lebih bisa meredamkan gejolak nafsunya”.⁷³ (HR. Bukhari)

Dari Al-Qur'an dan Hadits di atas dapat dilihat bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menikah jika sudah mampu baik secara

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 572.

⁷³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan: Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2011, hal. 657.

lahir maupun batin. Apabila belum mampu, maka hendaklah berpuasa agar dapat mengendalikan hawa nafsunya dan tidak terjerumus pada perzinaan.

Islam mengajarkan kehidupan yang sempurna bagi penganutnya, oleh karena itu tidak bisa membicarakan masalah-masalah dalam Islam termasuk seksualitas tanpa mengaitkan dengan prinsip-prinsip lain dalam Islam. Seksualitas dalam Islam selalu berhubungan dengan kehidupan berkeluarga. Al-Qur'an jelas menyebutkan bahwa orang muslim tidak boleh melakukan hubungan seks di luar nikah.

Ajaran Islam juga menyebutkan bahwa malu adalah sebagian dari iman. Hal ini terkait dengan konsep aurat dalam Islam. Aurat adalah bagian-bagian tertentu yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain kecuali kepada pasangan atau orang yang berkepentingan seperti dokter.⁷⁴

Menutup aurat ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang*

⁷⁴ Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas ...*, hal. 70.

*demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁷⁵

Pendidikan seks dapat mengantar pemahaman seseorang terhadap lawan jenisnya, bahwa manusia (laki-laki dan perempuan) memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah dan yang membedakan keduanya secara fisik hanyalah bentuk anatomi tubuh beserta fungsi reproduksinya saja.⁷⁶ Seksualitas dalam Islam juga terkait dengan masalah kesucian ketika seorang muslim melakukan ibadah-ibadah seperti solat, puasa dan haji.⁷⁷

Pentingnya pendidikan seks juga disebabkan karena karakter dasar manusia terbentuk pada masa kanak-kanak, dan ahli psikoanalisa telah membuktikan tentang pengaruh yang baik atau tidak baik pada tahun-tahun pertama. Pendidikan yang salah dapat mempengaruhi perkembangan berbagai bentuk penyimpangan seksual pada masa-masa berikutnya.⁷⁸

Secara lebih luas, penelitian Katharine Davies memperkuat sisi penting pendidikan seks ini. Hasil penelitian Katherine menunjukkan bahwa 57% dari perempuan yang telah menerima pendidikan seks pada usia dini mampu menikah dengan bahagia. Ini berarti bahwa pendidikan seks berperan positif dalam membangun mahligai

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 603.

⁷⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 215.

⁷⁷ Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas...*, hal. 71

⁷⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 212.

kehidupan keluarga yang lebih baik karena dalam prosesnya ada desain pembelajaran yang mempertimbangkan tentang kebaikan anak.⁷⁹

Ajaran Islam tidak menganjurkan menghilangkan hawa nafsu termasuk nafsu seksual tetapi lebih pada bagaimana mengelolanya. Pendidikan seks pada anak dimungkinkan dapat meluruskan pemahaman dan perilaku seks anak sehingga dapat lebih positif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.⁸⁰ Pendekatan kualitatif menekankan pada analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁸¹

2. Subyek Penelitian

Pengambilan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk

⁷⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*...., hal. 212.

⁸⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 167.

⁸¹ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 21.

dijadikan sampel.⁸² Dalam penelitian ini diteliti mengenai pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo, jadi di sini subyek yang ditentukan antara lain:

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Guru mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo yaitu Ibu Umi Syarifah, S.Ag. yang menjadi narasumber data utama.
- b. Siswa kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo yang menjadi narasumber data utama. Masing-masing kelas diambil 2 orang siswa yang memang benar-benar memahami proses pembelajaran di kelas dan memperhatikan cara guru mengajar.
- c. Kepala Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo yaitu Ibu Khoiriyatun, M.Sc sebagai narasumber data pelengkap.
- d. Dewan guru di MAN Wates 1 Kulon Progo yaitu guru Bimbingan Konseling dan guru Aqidah Akhlak sebagai narasumber data pelengkap.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸³ Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

⁸² Eva Latipah, *Metode Penelitian...*, hal. 86-87.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur di mana peneliti melakukan wawancara dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun. Pihak yang diwawancarai antara lain guru fiqh, kepala madrasah, siswa kelas XI serta dewan guru lain.

Pada penelitian ini, wawancara digunakan pada tahap studi pendahuluan serta mengetahui secara mendalam mengenai proses pembelajaran fiqh di kelas, pendidikan seks yang ada dalam mata pelajaran fiqh, dan hal-hal lain terkait penelitian di MAN Wates 1 Kulon Progo.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁵

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah non partisipan (*non participant observation*), yaitu observe atau orang yang melakukan observasi tidak turut ambil bagian

⁸⁴ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal. 57.

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 220.

dalam perilaku kehidupan orang atau situasi orang-orang yang akan diobservasi.⁸⁶

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran fiqh di kelas dan keadaan umum fisik serta letak geografis MAN Wates 1 Kulon Progo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen kurikulum dan materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo, gambaran umum MAN Wates 1 Kulon Progo mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi sekolah, sarana dan fasilitas sekolah serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Analisis data dilakukan secara induktif, maksudnya menganalisa data

⁸⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986), hal.141.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

secara spesifik dari lapangan menjadi unit, kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi.⁸⁸ Adapun langkah-langka dalam analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁸⁹ Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting, sehingga diperoleh gambaran yang tepat tentang hasil penelitian.

b. Display data

Hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis yang mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

c. Verifikasi data

Setelah data dipilah dan disajikan, maka selanjutnya adalah disimpulkan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk

⁸⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sirasin, 1996), hal. 87.

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁰

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contoh dari triangulasi sumber ini yaitu melakukan wawancara dengan guru kemudian melakukan wawancara dengan siswa untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda yang digunakan dalam metode kualitatif. Contoh dari triangulasi metode ini ialah melakukan wawancara dengan guru atau siswa kemudian dibuktikan kebenarannya dengan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330.

penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum MAN Wates 1 Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MAN Wates 1 Kulon Progo. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo terdiri atas materi tentang zina dan hukum keluarga.
2. Pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo belum semuanya sesuai dengan RPP yang telah dirancang guru. Materi disampaikan sesuai dengan buku teks yang digunakan sebagai pegangan siswa maupun guru. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah, cerita dan keteladanan, mencatat, *mind map*, *information search*, dialog tanya jawab, simulasi serta nasihat dan peringatan. Metode yang digunakan tersebut lebih condong pada ceramah, namun tetap melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti dengan bertanya jawab dan meminta pendapat dari siswa. Guru lebih menekankan pada faktor resiko atau akibat dari sikap maksiat apabila dilakukan oleh siswa sehingga lebih mengena dan siswa dapat berpikir jika ingin melakukan sesuatu.

3. Keterlaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan seks tersebut adalah materi yang diajarkan merupakan materi yang menarik bagi para siswa serta mendapat dukungan dari berbagai pihak dengan menyelipkan materi pendidikan seks ketika mengajar di kelas. Kemudian faktor penghambatnya adalah jam pelajaran yang terjadwal pada siang hari serta kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran ketika mengajar di kelas.

B. Saran

1. Untuk Guru Fiqh
 - a. Sebaiknya guru lebih mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran sehingga siswa lebih antusias lagi meskipun jam pelajaran di siang hari.
 - b. Sebaiknya guru memberikan penjelasan secara detail kepada siswa sehingga siswa tidak salah dalam menangkap materi pendidikan seks.
 - c. Dalam proses mengajar seharusnya guru mengacu pada RPP yang telah dirancang.

2. Untuk Guru dan Karyawan

- a. Hendaknya setiap guru turut berperan serta untuk pelaksanaan pendidikan seks sehingga pendidikan seks dapat terlaksana dengan lebih maksimal.
- b. Dapat memberikan keteladanan kepada para siswa dalam bersikap dan bertutur kata.

3. Untuk Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua sebagai pendidik di rumah juga memberikan bekal pendidikan seks kepada anaknya sehingga dapat menjaga pergaulan dan terhindar dari pergaulan bebas.
- b. Senantiasa mengontrol pergaulan anak selama anak berada di lingkungan rumah.

4. Untuk Siswa

- a. Berhati-hati dalam bergaul sehingga terhindar dari pergaulan yang salah.
- b. Memilih cara atau jalan yang tepat untuk mendapatkan pendidikan seks atau masalah-masalah seksual yang benar sehingga tidak salah dalam mendapatkan informasi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak terkait skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi terwujudnya karya yang lebih baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aziz, Safrudin, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Lu'lu Wal Marjan: Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Seks*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Nala Dana, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Hassan, A. Qadir, *Terjemahan Nailul Authar*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- [Http://jateng.metrotvnews.com/read/2016/03/08/495789/976-remaja-yogya-hamil-di-luar-nikah](http://jateng.metrotvnews.com/read/2016/03/08/495789/976-remaja-yogya-hamil-di-luar-nikah), diakses pada tanggal 29 November 2016 pukul 19.16 WIB.
- [Http://aidsyogya.or.id/2016/data-hiv-aids/data-kasus-hiv-aids-diy-sd-maret-2016/](http://aidsyogya.or.id/2016/data-hiv-aids/data-kasus-hiv-aids-diy-sd-maret-2016/), diakses pada tanggal 29 November 2016 pukul 19.30 WIB.
- Hassan , A. Qadir, *Terjemahan Nailul Authar*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Karwadi, *Mata Kuliah Fiqh dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Latipah, Eva, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Menteri Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, pdf.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sirasin, 1996.
- Munawir, Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak: Panduan keluarga Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Muntoha, "Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pohan, Rusdin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Qibtiyah, Alimatul, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rochmad, Arifin Nur, "Model Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqh pada Siswa Kelas VII dan VIII di MTs N Bendosari Sukoharjo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Rosyid, Moh., *Pendidikan Seks: Megubah Seks Abnormal menuju Seks yang Bermoral*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2007.
- Sa'abab, Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.,2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2011.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, .Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Sulistiyo, Rono, *Pendidikan Sex*, Bandung: Elstar Offset, 2007.
- Surtiretna, Nina, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syafruddin, Ayub, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996.
- Wuryani, Sri Esti, *Pendidikan Seks Keluarga*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Zacky, Ahmad, *Fikih Seksual: Pandangan Islam tentang Cinta, Seks dan Pernikahan*, Surabaya: Jawara, 2005.
- Zaim, Muhammad Khoiruz, “Pendidikan Seks pada Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
“Pendidikan Seks di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”

Metode Dokumentasi

1. Letak Geografis Wates 1 Kulon Progo.
2. Sejarah MAN Wates 1 Kulon Progo.
3. Visi dan Misi MAN Wates 1 Kulon Progo.
4. Struktur Organisasi MAN Wates 1 Kulon Progo.
5. Keadaan pendidik dan karyawan MAN Wates 1 Kulon Progo.
6. Keadaan peserta didik MAN Wates 1 Kulon Progo.
7. Keadaan sarana dan prasarana MAN Wates 1 Kulon Progo.
8. Silabus dan RPP mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Metode Observasi

1. Keadaan geografis MAN Wates 1 Kulon Progo.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh kelas XI materi pendidikan seks di Man Wates 1 Kulon Progo.

Metode Wawancara

1. Mengetahui materi pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh yang diajarkan pada kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo.
2. Mengetahui pelaksanaan pendidikan seks yang diajarkan oleh guru mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU FIQH

1. Siapa nama Ibu?
2. Ibu mengajar di kelas berapa saja?
3. Apa kurikulum yang digunakan di MAN Wates 1 ini Bu, khususnya mata pelajaran fiqh di kelas XI?
4. Dalam satu minggu mata pelajaran Fiqh diajarkan berapa kali?
5. Apa buku yang Ibu gunakan untuk mengajar mata pelajaran fiqh di kelas XI?
6. Materi apa saja yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan seks?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI?
8. Apakah dalam menjelaskan materi yang mengandung unsur pendidikan seks disampaikan juga landasan hukum baik hukum negara maupun hukum Islam sendiri?
9. Pemahaman peserta didik mengenai kesehatan reproduksi, pertumbuhan dan perawatan organ seks, serta penyakit-penyakit menular seksual merupakan suatu hal yang penting. Apakah dalam pembelajaran fiqh sendiri Ibu juga menjelaskan tentang hal tersebut? Jika iya, dalam materi apa Ibu menjelaskannya?
10. Apa strategi yang Ibu gunakan dalam memberikan materi pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI?
11. Apa saja media pembelajaran yang Ibu gunakan ketika mengajar?

12. Apa teknik evaluasi yang Ibu gunakan untuk materi yang mengandung unsur pendidikan seks? Bentuknya apa Bu, pilihan ganda atau uraian?
13. Pacaran merupakan suatu hal yang sudah lazim di kalangan pelajar-pelajar saat ini. Bagaimana Ibu menyikapi hal tersebut, terutama yang terjadi di MAN Wates 1 Kulon Progo ini?
14. Apa saja faktor pendukung pembelajaran fiqh di kelas terkait materi yang berunsur pendidikan seks?
15. Apa saja faktor penghambat pembelajaran fiqh di kelas terkait materi yang berunsur pendidikan seks?
16. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada peserta didik di MAN Wates 1 Kulon Progo ini?
17. Apa harapan Ibu untuk pendidikan seks yang ada di MAN Wates 1 ini?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

1. Siapa nama adik? Dari kelas apa?
2. Apa yang adik ketahui mengenai pendidikan seks?
3. Bagaimana cara guru mengajar di kelas?
4. Media yang digunakan guru apa saja?
5. Apakah materi yang disampaikan guru sesuai dengan usia kalian tidak?
6. Apakah materi pendidikan seks yang diberikan di sekolah berpengaruh terhadap perilaku adik dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya seperti apa?
7. Bagaimana pendapat adik mengenai pergaulan bebas dan penyimpangan seksual yang banyak terjadi di kalangan remaja saat ini? Bagaimana adik menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?
8. Apa harapan adik terkait pendidikan seks di MAN Wates 1 ini?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK BIDANG LAIN

1. Nama Ibu siapa? Mengajar mata pelajaran apa?
2. Berapa kali pertemuan dalam satu minggu?
3. Apa kurikulum yang digunakan?
4. Materi apa saja yang ada dalam mata pelajaran tersebut?
5. Apakah ada materi yang mengandung unsur pendidikan seks?
6. Strategi apa yang biasanya Ibu gunakan ketika proses pembelajaran?
7. Teknik evaluasi apa yang Ibu gunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran?
8. Menurut Ibu seberapa penting pendidikan seks dilakukan di sekolah-sekolah?
9. Apa harapan Ibu terkait pendidikan seks khususnya yang ada di MAN Wates 1 Kulon Progo ini?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BK

1. Siapa nama Ibu?
2. Sejak kapan Ibu menjadi guru BK di sekolah ini?
3. Permasalahan apa saja yang Ibu tangani selama menjadi guru BK di sini?
4. Bagaimana Ibu menangani permasalahan terkait pergaulan bebas, kasus pacaran pada peserta didik?
5. Adakah program BK yang memberikan pendidikan seks bagi peserta didik?
6. Adakah kerja sama yang dijalin dengan pihak-pihak tertentu dalam pelaksanaan program?
7. Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

1. Nama Ibu siapa?
2. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di sini?
3. Apa visi dan misi Ibu sebagai kepala sekolah di sini?
4. Apa motivasi Ibu untuk menjadi kepala madrasah?
5. Bagaimana struktur organisasi di sekolah ini?
6. Apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini?
7. Apakah jumlah guru yang ada di sini sudah mencukupi?
8. Jenis permasalahan apa saja yang sering terjadi di sekolah ini terkait siswa?
9. Menurut Ibu seberapa penting pendidikan seks dilakukan di sekolah-sekolah?
10. Apa kontribusi Ibu dalam pelaksanaan pendidikan seks di sekolah ini?
11. Apa harapan Ibu terkait pendidikan seks khususnya yang ada di MAN Wates 1 Kulon Progo ini?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 07 Januari 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

Sumber Data : Ibu Umi Syarifah, S.Ag/ Guru Mapel Fiqh Kelas XI

1. Nama saya Umi Syarifah, S.Ag.
2. Saya mengajar di kelas XI dan XII mbak, untuk kelas X saya tidak mengajar.
3. Di sini menggunakan Kurikulum 2013 mbak, khususnya untuk mata pelajaran fiqh sendiri.
4. Untuk mata pelajaran fiqh diajarkan satu kali dalam seminggu. Setiap pertemuan dua jam pelajaran mbak.
5. Kalau saya menggunakan buku yang sesuai permenag mbak, saya juga menggunakan LKS/modul. Untuk buku yang sesuai permenag siswa pinjam di perpustakaan secara kolektif mbak dan yang LKS/modul mereka beli dari kami.
6. Sebenarnya tidak ada pelajaran khusus tentang pendidikan seks, tetapi materi tersebut menjurus kepada pendidikan seks Materi untuk yang semester satu kemarin ada dibahas masalah zina mbak. materinya diintegrasikan dalam mata pelajaran fiqh mbak. Kalau untuk yang semester ini dibahas mengenai pernikahan. Materi untuk tiap jurusan sama untuk yang regular. Untuk jurusan agama ada tambahan ushul fiqh.

7. Untuk pelaksanaannya saya pembelajaran di kelas seperti biasa mbak. Jadi saya menjelaskan materi di kelas, kemudian menuliskan hal-hal yang menjadi poin penting di papan tulis. Saya dan anak-anak juga bertanya jawab jadi anak-anak bisa aktif dalam pembelajaran mbak. Sebenarnya tidak ada pelajaran khusus tentang pendidikan seks, tetapi materi tersebut menjurus kepada pendidikan seks mbak.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 Januari 2017

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kantin

Sumber Data : Ibu Umi Syarifah, S.Ag/ Guru Mapel Fiqh Kelas XI

1. Iya mbak saya sampaikan landasan hukumnya baik dari undang-undang maupun dalil-dalilnya. Saya selalu memberikan nasihat mbak ketika pembelajaran, di tengah pembelajaran atau di akhir. Saya berharap mereka itu tidak mendekati zina. Bahkan kadang saya terkesan marah-marah dengan mereka. Saya ingatkan kalau zina itu dosa besar, hukumannya nanti di rajam. Pokoknya saya tekankan mbak.
2. Tidak mbak. Soalnya ini tidak sampai kesitu mbak, karena ini bukan bidang saya dan mungkin sudah dijelaskan di mata pelajaran lain. Kemudian di organisasi PIK-R juga ada programnya mbak.
3. Kalau untuk strategi saya hanya menggunakan strategi ceramah mbak. Saya lebih sering menggunakan itu. Untuk diskusi atau strategi lain saya jarang. Ketika ceramah juga saya selingi dengan cerita dan tanya jawab mbak. Saya cerita tentang pengalaman pribadi sama pengalaman orang-orang di sekitar mbak tetangga atau saudara. Jadi materinya bisa lebih jelas dan siswa siswa lebih mudah memahami Selain itu saya juga memberikan penekanan pada hal-hal yang penting. Saya juga menulis poin-poin penting di papan tulis. Poin-poin ini

kadang saya buat dengan *mind map* mbak. Jadi siswa lebih mudah memahami hal-hal apa saja yang penting untuk dipelajari. Untuk materi pernikahan biasanya saya juga meminta siswa laki-laki untuk praktik ijab qabul, jadi ada yang menjadi wali dan saksi juga. Siswa laki-laki yang ada di kelas semuanya praktik mbak soalnya siswa laki-laki tergolong sedikit di kelas.

4. Media biasa hanya papan tulis mbak. Sebenarnya kalau pakai film-film pendek itu bagus mbak. Tapi saya tidak sempat untuk mencarinya mbak. untuk LCD sebenarnya ada mbak tetapi itu terbatas dan kadang sudah digunakan guru lain.
5. Untuk evaluasi saya memakai ulangan biasa, ulangan harian. Jadi lebih ke kognitif. Sama nanti ada ulangan semesteran. Bentuknya ada yang dalam bentuk pilihan ganda sama uraian juga ada mbak. Kadang-kadang saya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan setelah selesai pembelajaran secara lisan. Kalau untuk sikap misal ada yang pacaran itu saya hanya mengingatkan saja tidak sampai penanganan. Itu lebih ke BK mbak. Tapi kalau untuk nilai saya juga dari pengamatan saja. Jadi nanti bisa tahu, siswa ini sikapnya bagaimana, sopan santunnya bagaimana. Kalau untuk psikomotor saya juga dengan observasi kadang dengan unjuk kinerja, seperti praktik ijab qabul itu.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu/ 21 Januari 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

Sumber Data : Ibu Umi Syarifah, S.Ag/ Guru Mapel Fiqh Kelas XI

1. Anak pacaran ya kadang saya melihat mbak. Kalau saya lihat langsung, mereka saya lihatin. Kalau tidak direspon saya tegur langsung. Tapi ada juga yang bantah kalau yang sudah lengket banget sama pacarnya. Kadang juga saya sindir ketika pembelajaran di kelas. Saya ingatkan, kadang saya sampai marah-marah ketika menasihati anak-anak. Tapi ya yang namanya manusia, walaupun tau itu nggak boleh tapi tetap susah mbak kalau yang sudah terlalu lengket. Tapi kalau yang belum lengket mereka mundur mbak, banyak juga yang putus mbak. Beberapa siswi juga pernah ada yang *dropout* karena hamil mbak tapi sudah beberapa tahun yang lalu.
2. Faktor pendukungnya, dari siswanya sendiri, kebanyakan dari mereka sudah berusia remaja, jadi siswa sudah memiliki umur yang cukup untuk menerima materi yang berkaitan dengan zina dan perkawinan. Kemudian materinya termasuk materi yang menarik mbak untuk materi zina dan perkawinan itu. Selain itu minat siswa dalam menerima materi pendidikan seks itu cukup tinggi. Kalau untuk yang diluar kelas fiqh itu kita kan di sini ada organisasi PIK-R juga mbak. jadi dari PIK-R itu sering mengadakan program-program seperti

sosialisasi kesehatan reproduksi. Kemudian juga ketika awal masuk sekolah itu juga ada kegiatan sendiri untuk pendidikan seks mbak.

3. Faktor penghambatnya kalau kelas sudah jam siang mbak. Seperti kelas IPS itu jamnya siang itu sudah tidak bisa konsentrasi. Semenarik apapun materinya tetapi pembelajarannya pada jam siang mereka sudah tidak tertarik lagi mbak. mungkin juga karena di sini media yang saya gunakan hanya papan tulis itu juga bisa menjadi kekurangan saya mbak. Kalau saya bisa memakai media dan strategi yang lain mungkin bisa lebih bagus lagi.
4. Di sini kita ada PIK-R mbak. Yang mengurus itu BK. Jadi anak sudah punya organisasinya. Dalam PIK-R ada pendidik sebaya, konsultasi sebaya juga. Kalau dari guru fiqh sendiri hanya ketika pelajaran menasihati seperti itu. Biasanya guru agama kan cerewet mbak. Soalnya di sana kaitannya sama reproduksi mbak. semua guru punya tanggung jawab moral mbak jadi tiap guru yang melihat kenakalan siswa pasti ditegur. Kalau sudah keterlalu baru nanti dibawa ke BK.
5. Untuk harapan saya simpel saja mbak, saya harap tidak ada lagi siswa yang hamil. Makannya saya keras sama anak, saya sering bilang sama anak-anak kalau zina itu gede dosanya. Saya harap dengan begitu mereka selalu mengingat.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Reni Wulandari

Kelas : XI IIS 1

Tanggal : 25 Januari 2016

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama Reni Wulandari kelas XI IIS 1
2. Saya kurang tahu mbak.
3. Penjelasan guru, jelas mbak. Jadi kita juga malah tanya-tanya gitu lho mbak jadi kita malah paham. Penyampaian dengan cerita, kemudian ditulis juga. Guru menyampaikan materi di buku mbak, di terangin.
4. Media yang dipakai guru biasanya memakai papan tulis di tulis mbak poin-poin pentingnya di tulis.
5. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kita. Soalnya kita memang sudah waktunya tahu karena nanti kita juga bakal mengalami mbak.
6. Kalau dari penyampain guru itu ya berpengaruh mbak. Misalnya guru memperingatkan seperti ini tidak baik, dosa, jadi saya juga ingat mbak jadi menjauh.
7. Tanggepannya ya tidak baik itu mbak soalnya belum waktunya mbak. Jadi kalau misalnya sudah punya pacar ya yang sewajarnya saja mbak. Cara menjauhkan diri dari pergaulan bebas yang pertama mendekatkan diri kepada Allah, kemudian menjauhkan diri dari hal-hal seperti itu mbak.

8. Harapannya ya semakin lebih baik lagi mbak dari yang sebelum-sebelumnya.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Istiani

Kelas : XI IIS 2

Tanggal : 26 Januari 2016

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama Istiani dari kelas XI IIS 2
2. Pendidikan seks itu tentang seks, perzinaan, kesehatan reproduksi, tentang HIV/AIDS juga, itu ajambak yang saya tahu.
3. Bu Umi menyampaikannya jelas, ditangkapnya gampang. Jadi Bu Umi menerangkan materi yang ada di buku/LKS, dicatat, cerita tentang pengalaman, cerita-cerita nabi juga mbak.
4. Penggunaan media jarang mbak hanya papan tulis, jarang diberi tugas mbak.
5. Materinya pas, karena kita sudah dewasa juga, dilarangnya zina itu kan kita juga perlu mengetahui
6. Materi yang disampaikan guru berpengaruh, contohnya tidak mendekati zina mbak.
7. Kalau menurut saya banyak yang sudah di luar batas kalau pacaran, sudah lupa kalau itu dilarang sama Allah. Cara menjauhkan diri dari hal tersebut, kita selalu ingat kepada Allah, solat terus, jangan pacaran, cuma temenan biasa kak kalau sama laki-laki.
8. Saya berharap di sekolah tidak ada yang pacaran di luar batas.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Riski Ardian

Kelas : XI IIS 2

Tanggal : 26 Januari 2016

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama saya Riski Ardian kelas XI IIS 2
2. Tentang kesehatan reproduksi, penyimpangan-penyimpangan, AIDS.
3. Penyampaian materi jelas kak, diterangin, tanya jawab juga jadi paham.
4. Bu Umi biasanya pakai papan tulis kak ditulis poin-poin pentingnya.
5. Materi sudah sesuai, malah sudah dibutuhkan juga, soalnya usia kita sudah 16-18 tahun kita sudah mau lulus sudah mau kuliah juga berarti kita memang sudah puber dan sudah waktunya tahu.
6. Materi berpengaruh jadi kita tahu keadaan di luar itu kita tahu, hal yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan itu kita tahu.
7. Sudah gila kak, jadi dari kasus anak di bawah umur, terus kasus yang menggunakan garas pacul kan sudah gila kak. Jadi pendidikan seks itu harus lebih digencarkan lagi. Cara menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan memperbanyak melakukan hal yang positif, jaga jarak dengan perempuan, jangan ketemuan di tempat yang sepi.

8. Harapannya lebih digamblangkan lagi, soalnya kalau pendidikan seks kita lebih banyak dapat di pik-r. Kalau di materi pelajaran soalnya kurang gamblang tetapi lewat ayat sama hadits kak.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Arifka Nadiana Lailani

Kelas : XI IIS 3

Tanggal : 25 Januari 2016

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama Arifka kelas XI IIS 3
2. Apa ya mbak nggak tahu aku.
3. Diterangin, dijelasin ini tu nggak boleh akibatnya gini-gini. Kalau sudah mengerjakan soal di LKS, tanya jawab juga, enak pokoknya mbak, kalau tugas rumah jarang mbak.
4. Media LCD gitu belum pernah mbak, biasanya papan tulis buat nulis poin-poin penting. LCD nya ada tapi harus pinjam mbak, jadi kalau di kelas tidak ada.
5. Sudah sesuai umur, karena memang sudah waktunya kita tahu hal itu mbak
6. Berpengaruh, kalau misalnya mau melakukan sesuatu tu ingat kalau itu nggak boleh.
7. Prihatin mbak, kok banyak yang kaya gitu, kasihan mbak nanti akhirnya gimana. Cara menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan penyimpangan seksual dengan selalu ingat kepada Allah, kemudian berhati-hati dalam bergaul mbak.
8. Semakin baiklah mbak yang jelas.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Ilham

Kelas : XI IIS 3

Tanggal : 25 Januari 2016

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama Muhammad Ilham kelas XI IIS 3.
2. Yang ngajarin kita pengetahuan tentang seks kaya pacaran yang sehat, pokoknya yang berkaitan dengan remaja.
3. Kalau menurut aku bagus soalnya ngak ada yang ditutup-tutupin mbak kita nerimanya lebih enak. Diterangin, nyatet jadi kita nyatet poin-poin pentingnya aja, jadi poin di akar-akar gitu mbak tapi poin-poin penting aja. Biasanya kalau babnya selesai itu nanti ada ulangan, mengerjakan soal, kalau media tidak ada.
4. Media biasanya jarang menggunakan mbak, hanya nyatet poin penting di papan tulis.
5. Untuk materi yang sudah sampaikan itu sudah pas soalnya kita jadi punya bayangan buat kedepannya dan kita ini tidak melakukan zina. Kalau bisa dari cara mencegah sampai efek-efeknya diterangin.
6. Berpengaruh kalau misalnya lebih menghindari berdekatan dengan lawan jenis
7. Sekarang sudah banyak mbak yang kayak gitu. Teman-teman saya juga ada. Kasian mbak sama mereka soalnya ada juga yang seharusnya masih sekolah tetapi malah sudah punya anak.

8. Harapannya semua golongan dari tiap kelas dapat materi dan semuanya menerapkan dalam kehidupan jadi tidak terjerumus.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Paulina Trinita

Kelas : XI MIA 1

Tanggal : 26 Januari 2016

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama Paulina Trinita kelas XI MIA 1.
2. Tentang kesehatan reproduksi mbak.
3. Kadang cerita, kadang dialog tanya jawab, mencatat poin-poin penting juga mbak. Poin-poin pentingnya yang belum ada pada buku pegangan siswa sehingga catatan siswa tidak terlalu banyak.
4. Media jarang menggunakan mbak.
5. Itu sudah pas mbak soalnya untuk menjada biar ngak terjerumus, supaya bisa menjaga diri gitu lho.
6. Kalau buat aku pribadi tidak begitu berpengaruh mbak, soalnya aku memang orangnya tidak gampang menerima mbak.
7. Sebaiknya yang lebih dewasa itu menghargai ya mbak, biar yang muda juga menghargai sehingga tidak terjadi pelecehan mbak. Cara menghindari dengan ingat kalau itu dosa, terus lebih berhati-hati mbak.
8. Harapannya ya supaya siswa tidak gampang terjerumus ke seks bebas.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Prayudi
Kelas : XI MIA 1
Tanggal : 26 Januari 2016
Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama Prayudi kelas XI MIA 1.
2. Pendidikan secara umum cara mencegah dan menghindari seks bebas dan bahaya-bahayanya.
3. Diterangin mbak, tanya jawab juga, terus nulis poin-poin penting.
4. Sudah pas mbak, karena dengan adanya materi tersebut bisa berpikir bahaya dan dosa-dosa, penyakit-penyakit akibat lainnya.
5. Media papan tulis saja mbak.
6. Saya sudah punya pacar mbak, tetapi saya tahu batasan-batasan dari materi yang disampaikan guru itu mbak
7. Penyimpangan seksual masih banyak terjadi pada remaja saat ini, kurang perhatian dari orang tua, dari remajanya juga kurang peduli dan pengetahuan juga kurang. Cara menghindari dengan ingat kalau perbuatan itu dosa, kemudian juga ingat bahaya-bahayanya, ingat orang tua yang akan malu jika kita berbuat yang maksiat, merusak anak keturunan juga mbak
8. Harapannya ya cara mencegah dan menghindarnya lebih ditekankan lagi.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Ika Nurdiana

Kelas : XI MIA 2

Tanggal : 23 Januari 2016

Tempat : Ruang BK

1. Nama Ika Nurdiana kelas XI MIA 2.
2. Kurang tahu mbak.
3. Ceramah, cerita, ngomong sambil diterangin.
4. Media jarang menggunakan mbak.
5. Pas mbak soalnya kan kita sudah remaja mbak jadi ya memang sudah waktunya untuk tahu.
6. Berpengaruh banget, kalau misal pernikahan terus diajarin kalau umur segini itu belum waktunya nikah.
7. Kalau saya sendiri ya prihatin karena gara-gara pergaulan bebas banyak pernikahan yang belum waktunya kemudian ada yang hamil di luar nikah. Cara menghindarinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sekiranya jauh dari hal negatif
8. Harapannya ya semakin maju, adik2 yang belum tahu menjadi tahu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi

CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Aksa Ayu Astriani

Kelas : XI MIA 2

Tanggal : 23 Januari 2016

Tempat : Ruang BK

1. Nama Aksa dari kelas XI MIA 2
2. Penjelasan yang di dalamnya terkait pergaulan bebas, tentang penyakit- penyakit kelamin, cara penanggulangannya.
3. Kalau menurut saya pas mbak, soalnya kelas 11 mayoritas usia menuju usia dewasa mbak.
4. Ceramah sama cerita, jadi ceritanya itu kejadian yang ada di sekitar kita jadi nagkapnya lebih enak.
5. Media hanya papan tulis mbak sama buku.
6. Berpengaruh banget soalnya orang yang mau lebih baik. Guru menerangkan itu juga merupakan sosialisasi. Kita tahu juga dari itu. Jadi kalau misal teori saja tidak tahu praktik juga pasti tidak bisa,
7. Pergaulan bebas saat ini semakin menyimpang, tidak hanya seks tapi keluyuran malem, nongkrong, sebenarnya itu juga karna kurangnya pengetahuan dan perhatian dari orang-orang sekitar. Terutama dari keluarganya. Cara menjauhkan diri yang pasti lebih mendekatkan diri kepada Allah kemudian lebih berhati-hati dalam berteman.

8. Harapannya ya lebih baik lagi. Ada organisasi yang mengkhususkan konseling sesama temannya. kalau sama temennya kan mau cerita juga lebih terbuka.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Anis Nur Adila

Kelas : XI MIA 3

Tanggal : 23 Januari 2016

Tempat : Ruang BK

1. Nama Anis Nur Adila dari kelas XI MIA 3
2. Penerangan penyakit-penyakit kelamin, penyimpangan seksual.
3. Kalau menurut saya pas mbak, soalnya kelas 11 mayoritas usia menuju usia dewasa mbak.
4. Ceramah, mencatat poin-poin penting sama cerita-cerita.
5. Media hanya papan tulis.
6. Berpengaruh mbak, jadi saya bisa berubah dari yang kemarin-kemarin.
7. Prihatin mbak, soalnya di luar sana banyak anak-anak yang menyimpang. Cara menjauhkan diri ikut organisasi, kemudian jaga jarak dengan lawan jenis.
8. Harapannya ya lebih maju lagi. Paling tidak ada penyuluhan dan sosialisasi.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Isnaini Nurul
Kelas : XI IIK
Tanggal : 25 Januari 2016
Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama Isnaini Nurul kelas XI IIK.
2. Pendidikan seks itu mengulas mulai dari pengertian, bahaya seks bebas, penyebab seks bebas, penyakit-penyakit. Kan seks itu ada aturannya, kalau kita melakukan hubungan diluar batas kan itubisa berakibat buruk. Jadi adanya pendidikan seks itu biar kita tahu penyebabnya ini, akibatnya ini.
3. Kalau menurut saya Bu Umi menyampaikan dengan jelas mbak. bu Umi biasanya sering cerita, diterangin, habis itu dikasih contoh nyata.
4. Kalau menurut saya sesuai, kita kan ssudah melalui masa puber jadi kita terbekali dengan materi tentang zina dan pernikahan itu.
5. Media dari buku paket sama papan tulis.
6. Berpengaruh mbak, contohnya kan kita ssudah tahu kalau zina di larang jadi saya juga menjaga. Terus kn kalau masa remaja kan masanya pacaran jadi kita itu lebih hati-hati jika berpacaran. Pacaran yang sehat.
7. Kalau saya sih mungkin karena ssudah meraja lela jadi sulit banget. Jadi menurut saya kesadaran diri masing-masing. Walaupun ssudah diberikan seminar, sosialisasi tetap saja sulit mbak. Untuk menjauhkan diri dari pergaulan bebas

terutama teman mbak. kalau saya teman yang lebih berpengaruh. bukannya pilih-pilih tetapi berhati-hati.

8. Harapannya lebih diperkuat lagi agar kita lebih paham dan lebih berpengaruh pada diri kita masing-masing.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama : Latif Nur Aziz

Kelas : XI IIK

Tanggal : 25 Januari 2016

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Nama Latif Nur Aziz kelas XI IIK.
2. Pendidikan yang melibatkan pada batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan dan itu bisa berakibat pada hubungan seks tersebut. Karena hubungan itu hanya boleh dilakukan oleh suami isteri. Dan ada akibat, sebab dan yang lainnya.
3. Penyampaian guru sangat menjelaskan. Karena beliau mengajar ada dasarnya dan sudah tahu betul mengenai materi. Cerita pengalaman, cerita Rasulullah dulu, awalnya membaca, kemudian salah satu menyimpulkan, jika belum betul guru menjelaskan jadi semuanya paham betul. Kemudian juga menuliskan poin penting dan diakar-akar di papan tulis.
4. Media dengan menulis di papan tulis.
5. Kalau menurut saya sesuai, karena kita sangat membutuhkan materi itu karena itu bisa menjadi batasan kita saat bergaul sehingga kita tidak keliru dalam menjalin pergaulan dengan teman-teman
6. Berpengaruh, kalau saya hidup di lingkungan pondok jadi sudah lumayan sudah menerapkannya. Tidak tahu kalau teman-teman yang lain.

7. Banyaklah dari pelajar-pelajar cowok cewek sudah bonceng-boncengan sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Saya cuma bisa ngelus dada mbak, mereka belum sadar semuanya. Jadi semuanya harus diperketat lagi dalam pendidikan seperti itu, di sekolah itu jangan Cuma ditegur kalau bisa, di beri hukuman juga kalau bisa. Kalau untuk menjauhkan diri saya ingat saya takut sama Allah, jadi ketika saya mau dekat maksiat saya segera istighfar dan menjauh.
8. Harapan saya supaya lebih diperketat lagi dan lebih mengawasi siswa siswi yang ada di sekolah ini agar tercipta pergaulan yang terjauh dari seks bebas.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Januari 2017

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Sumber Data : Ibu Irawaty, S.Psi./ Guru BK

1. Ibu Irawati, S.Psi.
2. Saya sejak 2011 menjadi guru BK di sini mbak
3. Permasalahan yang pernah ditangani banyak mbak, ada permasalahan pribadi, sosial, belajar, karir. Pribadi biasanya masalah-masalah pribadi seperti dengan keluarga, dengan pacar. Terus untuk sosial itu biasanya permasalahan dengan teman, baik teman satu sekolah maupun sekolah lain. Belajar misalnya ada penurunan prestasi atau nilai itu biasanya ada laporan dari guru maple nanti kita konseling atau kita tanya-tanya lebih dalam. Kemudian untuk karir itu biasanya untuk kelas 3 itu bimbingan karir atau mau melanjutkan kemana dengan minat dia. Biasanya ada kebingungan pada anak. Kalau untuk hamil di luar nikah sudah sekitar 3 tahun yang lalu itu ada tapi kalau sekarang alhamdulillah tidak ada.
4. Kalau pergaulan bebas biasanya permasalahan pada anak-anak yang pacaran mbak. Gaya pacaran yang berlebihan juga masih ada walaupun tidak banyak. Kalau pacaran pasti ada mbak, soalnya memang sekarang masanya mereka menyukai lawan jenis. Kalau selama mereka masih di sekolah guru mengingatkan kalau melihat anak-anak ada yang mojok, berduaan. Dari BK juga

mengingatkan dan memberikan bimbingan juga bahwa pacaran itu ada rambu-rambunya. Tapi jika selama di luar sekolah kami tidak bisa mengawasi mbak. Gaya pacaran juga macam-macam mbak, ada yang *backstreet*, ada yang terang-terangan, ada juga yang saling suka tapi nggak jadian mbak. Sekarang malah banyak mbak yang ceweknya kelas 3 cowoknya baru kelas satu. Beberapa tahun yang lalu tahun 2014 kalau tidak salah itu pernah ada juga kasus KTD. Jadi anak itu bilang sakit kadang masuk, kadang tidak. Kemudian dari pihak sekolah dan teman-temannya menjenguk bertemu dengan ortang tuanya. Orang tuanya juga masih menutupi mbak. Mereka bilang anaknya ini sakit dalam, sakit hati. Dari kami juga nggak curiga mbak.

5. Program BK biasanya kegiatan MOS itu ada sosialisasi kespro mbak. Kemudian kita juga ada organisasi PIK-R dan pernah juga mengadakan lomba stand up, poster sama komedi. Jadi di dalamnya ada himbauan dan mensosialisasikan kespro. Jadi himbauan untuk pergaulan sehat, *no free sex*, jauhi narkoba. Setiap hari sabtu juga kita selalu mengadakan pertemuan anggota PIK-R.
6. Pihak-pihak yang bekerja sama untuk kegiatan biasanya dari puskesmas, BKKBN, BNN, kepolisian, PKBI, Rifka Annisa. Jadi ketika kita ada kegiatan yang berkaitan kita meminta pemateri dari pihak-pihak itu.
7. Kalau untuk faktor pendukung dan penghambat dari anak-anaknya sendiri mbak. Terutama dari PIK-R nya mbak, karena ketika anak-anak PIK-R aktif melaksanakan kegiatan maka akan membantu pelaksanaan pendidikan seks. Tapi

kalau anak-anak pasif juga nanti akan menghambat mbak, sekolah hanya memfasilitasi saja.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin/ 23 Januari 2017

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Khoiriyatun, M.Sc./ Kepala Madrasah

1. Nama saya Khoiriyatun
2. Menjabat kepala sekolah baru 2 bulan mbak
3. Motivasi, yang jelas gini mbak, saya pengen punya kesempatan bermanfaat dan berkontribusi untuk madrasah di mana pun madrasah itu berada
4. Orientasinya bagaimana menjadikan madrasah itu lebih punya tempat di hati masyarakat. Bagaimana kedepannya madrasah itu menjadi tujuan utama orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Kata orang-orang sampai hari ini madrasah itu masih menjadi nomor sekian. Harapan saya ke depan nanti itu madrasah menjadi pilihan pertama. Dengan menunjukkan kualitas madrasah dan itu tidak cukup dengan promosi tetapi dengan bukti.
5. Kurikulum kita menggunakan K13 mbak, untuk K13 yang paling baru revisi itu diberlakukan di kelas X, untuk kelas XI da XII menggunakan yang lama mbak. karena jika diberlakukan di kelas atas juga nanti aka nada yang tumpang tindih.
6. Siswa itu masalahnya masalah umum dan menurut saya wajar. Artinya memang perkembangan anak remaja itu ya seperti itu. Mereka berusaha mendapat pengakuan. Hanya saja ketika tidak bisa mendapat pengakuan secara positif

kemudian mereka ingin mendapat pengakuan dengan cara mereka sendiri. Seperti bolos sekolah, jam pelajaran nongkrong di kantin. Jadi masih wajar mbak, artinya yang criminal tidak ada.

7. Kalau saya penting banget mbak. Anak-anak itu ternyata macam-macam mbak. Ada yang paham kemudian kebablasan mbak. Kemudian ada yang tidak mengerti sama sekali. Ada yang taunya berciuman saja bisa hamil. Tapi ini yang justru aman mbak soalnya tau di melakukan yang begini aja bisa hamil bagaimana kalau lebih. Tetapi disisi lain ada yang penasaran sehingga kebablasan. Jadi menurut saya sangat penting adanya pendidikan seks. Hanya permasalahannya pendidikan seks itu harus disampaikan dengan cara yang pas. Sesuai dengan perkembangan mereka, dengan bahasa yang pas. Bagaimana mengemas pendidikan seks menjadi menarik dan tidak menganggap itu pornografi kemudian anak menjadi paham dan berhati-hati.
8. Kalau saya sebagai guru memang juga sebenarnya pendidikan seks saya sampaikan mbak di kelas. Saya sisipkan materi tentang seks mbak. Di situ saya lebih banyak menyampaikan faktor resiko mbak. Saya juga menyampaikan etika berpakaian. Kalau saya berharap bapak ibu guru ini juga menyelipkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang tidak ada kurikulumnya. Jadi saya juga bercerita pengalaman pribadi saya. Kalau saya sebagai kepala madrasah saya berharap melewati mapel guru-guru juga menyelipkan pendidikan seks. Kemudian melewati PIK-R tetap jalan. Tetapi di PIK-R kelihatannya anak-anak belum terbekali sebagai konselor. Jadi mereka itu sepertinya baru disiapkan

untuk dirinya. Saya berharap yang di PIK-R benar-benar dibekali ilmu untuk menjadi konselor teman sebaya, sehingga PIK-R menjadi motor penggerak.

9. Saya kan baru di sini mbak, jadi saya belum tau sebelumnya seperti apa. Dan saya di sini pembenahan juga bertahap mbak, tetapi ada skala prioritas. Pertama anak-anak yang jam 7 masih baru berangkat ke sekolah. Kemudian saya melihat anak-anak juga memakai make-up lebih cantik dari gurunya. Untuk harapan yang jelas saya harap anak-anak itu paham tentang seks. Pendidikan seks walaupun ini madrasah tetapi tidak cukup bahwa dikatakan zina itu dosa karena dosa tidak kelihatan. Maka pendidikan seks untuk anak usia sekolah itu tidak cukup dikatakan ini dosa, hukumannya dicambuk, hukumannya di rajam. Jadi lebih mengena kalau disampaikan faktor resikonya.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin/ 30 Januari 2017

Waktu : 09.40 WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber Data : Anifatul Musyarofah, S.Pd.I/ Guru Aqidah Akhlak

1. Anifatul Musyarofah S.Pd.I
2. Guru Aqidah Akhlak
3. Kurikulum yang dipakai Kurikulum 2013 mbak
4. Satu kali pertemuan 2 jam pelajaran
5. Banyak banget mbak dimulai dari pengertian aqidah dan seterusnya. Kalau kelas XI sudah ada tasawufnya.
6. Kalau langsung menjurus ke pendidikan seks memang tidak ada. Kalau yang menjurus itu ada di akhlak tercela. Kalau saya penekanannya lebih ke aqidah akhlak nya mbak. ada juga adab berpakaian, akhlak bertamu, akhlak di perjalanan. Ini juga mau masuk materi pergaulan remaja. Nanti penekanannya di sana. Kalau saya lebih ke apa dampaknya mbak.
7. Kalau saya strategi tergantung nanti materinya, kalau tasawuf saya menerangkan. Kalau materinya akhlak berpakaian, akhlak bertamu, akhlak di perjalanan itu saya ada bentuk kelompok, membuat bis dari kerdus. Saya membuat pos-pos tiap kelompok kemudian ada yang jaga satu. Jadi tergantung materinya mbak. ada

kelas yang *excited* sekali, niat banget mbak. tapi ada juga kelas yang tidak terlaksana mbak.

8. Evaluasi ada ulangan harian sama semesteran mbak. dari praktik-praktik itu saya juga menilai mbak. Sama dari sikap dan psikomotor juga mbak, biasanya saya amati.
9. Penting banget mbak apalagi nanti di sinkronkan ke mapel yang terkait mbak. Tetapi saya memang tidak mendalam ke sana. Saya lebih ke aqidah akhlaknya.
10. Harapannya ada kerja sama dari BK atau PIK R nya, atau mungkin dari pihak lain bisa bekerja sama juga.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/07 Januari 2017

Jam : 09.00

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Ibu Umi Syarifah, S.Ag.

Deskripsi data:

Informan merupakan guru mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang tunggu MAN Wates 1 Kulon Progo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas guru, kurikulum yang digunakan, sumber belajar, materi serta pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa mata pelajaran Fiqh diajarkan satu kali dalam seminggu dan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Buku yang dipakai adalah buku yang materinya sesuai dengan permenag serta ada LKS/modul. Materi pendidikan seks yang diajarkan antara lain tentang zina dan tentang perkawinan. Pelaksanaannya yaitu dengan pembelajaran di kelas seperti biasa.

Interpretasi:

Pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Materi pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqh di kelas XI yaitu tentang zina dan perkawinan. Buku yang digunakan yaitu buku yang materinya sesuai dengan permenag.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis/12 Januari 2017

Jam : 09.30

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Bagian TU

Deskripsi data:

Informan merupakan beberapa pegawai TU yang memiliki data-data mengenai sekolah. Data-data yang dibutuhkan yaitu mengenai letak geografis sekolah, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

Dari hasil dokumentasi terungkap bahwa MAN Wates 1 Kulon Progo berada di jalan Mandung, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, \pm 2 Km arah utara kota kabupaten. Guru dan karyawan yang ada di MAN Wates 1 Kulon Progo berjumlah 70 orang. Siswa di MAN Wates 1 Kulon Progo berjumlah 571 siswa. MAN Wates 1 Kulon Progo juga sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Interpretasi:

Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, \pm 2 Km arah utara kota kabupaten. Guru, karyawan dan sarana prasarana yang ada di MAN Wates 1 Kulon Progo sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/12 Januari 2017

Jam : 11.30

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Ibu Irawaty, S.Psi.

Deskripsi data:

Informan merupakan guru BK di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang BK MAN Wates 1 Kulon Progo. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, permasalahan siswa, program BK terkait pendidikan seks, organisasi PIK-R serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan seks.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa permasalahan yang ditangani BK terkait permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Program BK terkait pendidikan seks diantaranya ada sosialisasi kesehatan reproduksi pada masa pengenalan lingkungan sekolah untuk siswa baru. Organisasi PIK-R menjadi ujung tombak dalam melaksanakan pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo. PIK-R juga sering mengadakan acara-acara seperti sosialisasi dan lomba-lomba yang memberikan himbauan untuk pergaulan sehat, *no free sex*, dll. Untuk faktor pendukung dan penghambat pendidikan seks tergantung pada siswa. Jika siswa aktif maka akan membantu pelaksanaan pendidikan seks. Jika pasif nanti akan menjadi penghambat.

Interpretasi:

BK dan PIK-R memiliki program yang dapat mendukung pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqh di MAN Wates 1 Kulon Progo.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Januari 2016
Waktu : 11.15-13.00 WIB
Tempat : Man Wates 1 Kulon Progo
Sumber Data : Kelas XI Agama

Deskripsi data:

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam pembuka kemudian para siswa menjawab bersama-sama. Guru fiqh sedikit mereview apa yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada hari tersebut Ibu Umi selaku guru Fiqh menyampaikan materi pernikahan melanjutkan pertemuan sebelumnya yang baru menyampaikan pengantar untuk materi pernikahan. Hal-hal yang dibahas diantaranya yaitu pengertian dan hukum pernikahan, serta persiapan pernikahan, pengertian dan hukum khitbah, rukun dan syarat pernikahan, mahram nikah, hikmah pernikahan serta pernikahan terlarang. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku pegangan siswa karya Djedjen Zainuddin dan Mundzier Suparta sesuai dengan Permenag RI No 2 tahun 2008 serta LKS/Modul Fiqh.

Pada pertemuan tersebut Ibu Umi menyampaikan materi dengan metode ceramah, cerita, mencatat, tanya jawab serta simulasi. Meskipun metode yang digunakan sebatas metode ceramah, tetapi di sini guru mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya terkait materi. Guru juga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Meskipun terkadang ada siswa yang nylenah dalam mengeluarkan pendapat tetapi mereka terlihat memperhatikan dan antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa juga berkomentar atas apa yang disampaikan guru. Media yang

digunakan oleh guru yakni papan tulis dan spidol. Ketika dalam buku yang dimiliki oleh siswa materi kurang lengkap, guru meminta siswa untuk mencatatnya. Di bagian akhir siswa putra diminta untuk mempraktikkan ijab qabul dengan tuntunan dari guru.

Interpretasi:

1. Guru menyampaikan materi pendidikan seks (pernikahan) dengan metode cerita, mencatat, tanya jawab serta simulasi. Dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan merespon penjelasan guru.
2. Materi pendidikan seks (pernikahan) merupakan materi yang menarik bagi para siswa.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/18 Januari 2017

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Ibu Umi Syarifah, S.Ag.

Deskripsi data:

Informan merupakan guru mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kantin pada jam istirahat kedua. Pertanyaan yang disampaikan mengenai materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru juga menyampaikan landasan hukum baik dalam hukum Islam maupun hukum menurut undang-undang. Untuk masalah kesehatan reproduksi guru kurang penyampaian karena sudah diajarkan di mata pelajaran lain dan lebih mendalam di organisasi PIK-R. Strategi yang digunakan menekankan antara lain ceramah, tanya jawab, cerita, mencatat, demonstrasi, *mind map*, dan pemberian nasihat. Teknik evaluasi menggunakan teknik tes dan nontes.

Interpretasi:

Guru menyampaikan landasan hukum baik dalam hukum Islam maupun hukum menurut undang-undang namun kurang untuk materi kesehatan reproduksi. Strategi yang digunakan merupakan strategi yang bersifat lisan. Teknik evaluasi menggunakan teknik tes dan nontes.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Januari 2017

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Ibu Umi Syarifah, S.Ag.

Deskripsi data:

Informan merupakan guru mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang ketiga dengan informan dan dilaksanakan di ruang tunggu. Pertanyaan yang disampaikan mengenai tindakan untuk siswa yang pacara, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI, upaya dukungan untuk pendidikan seks serta harapan untuk pendidikan seks yang ada di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa ketika guru melihat siswanya pacaran, guru menegur dan mengingatkan, kadang terkesan marah-marah dalam menasihati siswa. Ada siswa yang putus dengan pacarnya setelah guru memberikan peringatan dan nasihat-nasihat. Faktor pendukung diantaranya usia siswa yang sudah usia remaja, minat siswa yang cukup tinggi untuk materi pendidikan seks, adanya organisasi PIK-R bimbingan BK yang mengadakan program-program. Faktor penghambatnya jika jam pelajaran berada di waktu siang siswa menjadi tidak konsentrasi, kurangnya variasi strategi dan media pembelajaran. Guru berharap tidak ada lagi siswa yang hamil di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Interpretasi:

Guru menegur secara langsung ketika melihat siswanya berpacaran atau berdua-duaan. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari diri siswa, guru strategi dan media pembelajaran, program-program PIK-R serta dukungan dari guru-guru lain.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/23 Januari 2017

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Ika Nurdiana

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI MIA 2 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang BK. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks, pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa kurang tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan pembelajaran dengan ceramah dan cerita mengenai materi. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan merasa prihatin dengan pergaulan bebas saat ini. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara mengikuti kegiatan yang jauh dari hal negatif. Informan berharap adik-adik yang belum tahu masalah kesehatan reproduksi menjadi tahu.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan cerita serta menggunakan media papan tulis. Informan merasa prihatin dengan pergaulan bebas saat ini. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/23 Januari 2017

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Aksa Ayu Astriani

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI MIA 2 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang BK. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks, pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan pembelajaran dengan ceramah dan cerita kejadian yang ada di sekitar mengenai materi. Guru menggunakan media papan tulis dan buku. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pergaulan bebas yang ada saat ini sudah sangat menyimpang. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara mendekatkan diri kepada Allah serta berhati-hati dalam berteman. Informan berharap ada organisasi yang mengkhususkan konseling dengan teman sebayannya.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan cerita serta menggunakan media papan tulis dan buku. Pergaulan bebas yang ada saat ini sudah sangat menyimpang. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/23 Januari 2017

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Anis Nur Adila

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI MIA 2 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang BK. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks, pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah, mencatat poin-poin penting dan cerita. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena banyak anak-anak yang menyimpang. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara ikut organisasi, kemudian jaga jarak dengan lawan jenis. Harapannya ya lebih maju lagi. Paling tidak ada penyuluhan dan sosialisasi.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah, mencatat poin-poin penting dan cerita serta menggunakan media papan tulis. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena banyak anak-anak yang menyimpang. Harapannya ya lebih maju lagi. Paling tidak ada penyuluhan dan sosialisasi.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/23 Januari 2017

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Ibu Khoiriyatun, M.Sc.

Deskripsi data:

Informan merupakan Kepala Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, motivasi menjadi kepala madrasah, kurikulum yang digunakan, permasalahan siswa, pentingnya pendidikan seks, upaya yang dilakukan dalam hal pendidikan seks dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa motivasi informan menjadi kepala madrasah adalah ingin lebih bermanfaat dan berkontribusi untuk madrasah. MAN Wates 1 menggunakan kurikulum 2013. Permasalahan siswa yang ada masih dalam tahap wajar seperti bolos jam pelajaran, terlambat masuk kelas, yang kriminal tidak ada. Pendidikan seks merupakan hal yang sangat penting. Informan sering menyelipkan pendidikan seks ketika mengajar fisika di kelas. Informan berharap anak-anak benar-benar paham tentang seks.

Interpretasi:

Permasalahan siswa yang ada masih dalam tahap wajar. Pendidikan seks merupakan hal yang sangat penting. Informan sering menyelipkan pendidikan seks ketika mengajar fisika di kelas. Informan berharap anak-anak benar-benar paham tentang seks.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2017

Jam : 07.30 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Arifka nadiana Lailani

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IIS 3 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks, pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa belum tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini kasihan melihat remaja yang terjerumus. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara selalu ingat kepada Allah dan berhati-hati dalam bergaul. Harapannya pendidikan seks di MAN Wates 1 semakin baik lagi.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah serta menggunakan media papan tulis. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini kasihan melihat remaja yang terjerumus. Harapannya pendidikan seks di MAN Wates 1 semakin baik lagi.

CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2017

Jam : 07.30 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Muhammad Ilham

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IIS 3 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks, pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan *mind map* dan mencatat. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena ada juga temannya yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Harapannya semua golongan dari tiap kelas mendapatkan materi pendidikan seks dan dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan *mind map* dan mencatat. Guru menggunakan media papan tulis. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena ada juga temannya yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Harapannya semua golongan dari tiap kelas mendapatkan materi pendidikan seks dan dapat menerapkan dalam kehidupannya.

CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/ 25 Januari 2016
Waktu : 08.00-08.30 WIB
Tempat : Man Wates 1 Kulon Progo
Sumber Data : Kelas XI IIS 3

Deskripsi data:

Pada hari tersebut Ibu Umi selaku guru Fiqh menyampaikan materi pernikahan melanjutkan pertemuan sebelumnya. Hal-hal yang dibahas diantaranya Pengertian wali dan saksi, tingkatan wali, macam-macam wali, kedudukan dan jumlah saksi, pengertian ijab qabul, hukum dan macam mahar, pengertian dan hukum walimah.

Sumber belajar yang digunakan yaitu buku pegangan siswa karya Djedjen Zainuddin dan Mundzier Suparta sesuai dengan Permenag RI No 2 tahun 2008 serta LKS/Modul Fiqh.

Pada pertemuan tersebut Ibu Umi menyampaikan materi dengan metode ceramah, cerita, mencatat, tanya jawab dan *information search*. Guru memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya terkait materi. Guru juga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi.

Guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa juga berkomentar atas apa yang disampaikan guru. Media yang digunakan oleh guru yakni papan tulis dan spidol. Ketika dalam buku yang dimiliki oleh siswa materi kurang lengkap, guru meminta siswa untuk mencatatnya.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi pendidikan seks dengan metode ceramah, cerita, mencatat, tanya jawab dan *information search* dan bahasa yang muda dipahami oleh

siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan merespon penjelasan guru.



CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2017

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Reni Wulandari

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IIS 1 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks, pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa belum tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab dan mencatat. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena itu merupakan hal yang tidak baik. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi pergaulan bebas. Informan berharap pendidikan seks di MAN Wates 1 dapat lebih baik lagi.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab dan mencatat serta menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena itu merupakan hal yang tidak baik. Informan berharap pendidikan seks di MAN Wates 1 dapat lebih baik lagi.

CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2017

Jam : 11.15 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Isnaini Nurul

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IIK di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks. pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan cerita. Guru menggunakan media papan tulis dan buku paket. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini sudah karena meraja lela. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara memilih teman yang baik. Informan berharap pendidikan seks di MAN Wates 1 lebih diperkuat lagi.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan cerita serta menggunakan media papan tulis dan buku paket. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena sudah meraja lela. Informan berharap pendidikan seks di MAN Wates 1 lebih diperkuat lagi.

CATATAN LAPANGAN XVI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2017

Jam : 11.15 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Latif Nur Aziz

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IIK di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks, pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah *information search* dan *mind map*. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena banyak remaja yang belum sadar. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara selalu mengingat Allah. Informan berharap pendidikan seks di MAN Wates 1 lebih diperketat lagi dan guru lebih mengawasi siswa siswinya.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah *information search* dan *mind map* serta menggunakan media papan tulis. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini banyak remaja yang belum sadar. Informan berharap pendidikan seks di MAN Wates 1 lebih diperketat lagi dan guru lebih mengawasi siswa siswinya.

CATATAN LAPANGAN XVII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/26 Januari 2017
Jam : 07.30 WIB
Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo
Sumber Data : Istiani

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IIS 2 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks. pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah, mencatat dan cerita. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena banyak remaja yang berpacaran di luar batas. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara selalu mengingat Allah, solat terus, dan tidak pacaran. Informan berharap tidak ada lagi siswa yang pacaran di luar batas.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah, mencatat dan cerita serta menggunakan media papan tulis. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena banyak remaja yang berpacaran di luar batas. Informan berharap tidak ada lagi siswa yang pacaran di luar batas.

CATATAN LAPANGAN XVIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/26 Januari 2017

Jam : 07.30 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Riski Ardian

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IIS 2 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks, pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan berpendapat bahwa pergaulan bebas saat ini sudah sangat memprihatinkan. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara memperbanyak melakukan hal positif dan jaga jarak dengan lawan jenis. Informan berharap penyampaian materi lebih digamblangkan lagi.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah serta menggunakan media papan tulis. Informan berpendapat bahwa pergaulan bebas saat ini sudah sangat memprihatinkan. Informan berharap penyampaian materi lebih digamblangkan lagi.

CATATAN LAPANGAN XIX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/26 Januari 2017

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Paulina Trinita

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI MIA 1 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks. pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah, mencatat dan tanya jawab. Guru menggunakan media papan tulis. Materi kurang dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini seharusnya yang lebih dewasa itu menghargai yang lebih muda sehingga tidak terjadi pelecehan seksual. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara selalu mengingat kalau itu dosa. Informan berharap siswa di MAN Wates 1 tidak gampang terjerumus ke seks bebas.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah, mencatat dan tanya jawab serta menggunakan media papan tulis. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini seharusnya yang lebih dewasa itu menghargai yang lebih muda sehingga tidak terjadi pelecehan seksual. Informan berharap siswa di MAN Wates 1 tidak gampang terjerumus ke seks bebas.

CATATAN LAPANGAN XX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/26 Januari 2017
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo
Sumber Data : Prayudi

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI MIA 1 di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, pengetahuan tentang pendidikan seks. pembelajaran fiqh di kelas, materi fiqh, tanggapan mengenai pergaulan bebas, dan harapan untuk pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tahu mengenai pendidikan seks. Guru menyampaikan materi dengan ceramah, mencatat dan tanya jawab. Guru menggunakan media papan tulis. Materi dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena penyimpangan seksual banyak terjadi di kalangan remaja. Informan menjauhkan diri dari pergaulan bebas dengan cara selalu mengingat kalau itu dosa. Informan berharap siswa di MAN Wates 1 cara mencegah dan menghindari pergaulan bebas lebih di tekankan lagi.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi dengan ceramah, mencatat dan tanya jawab serta menggunakan media papan tulis. Informan prihatin dengan pergaulan bebas saat ini karena penyimpangan seksual banyak terjadi di kalangan remaja. Informan berharap siswa di MAN Wates 1 cara mencegah dan menghindari pergaulan bebas lebih di tekankan lagi.

CATATAN LAPANGAN XIX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/30 Januari 2017

Jam : 09.40 WIB

Lokasi : MAN Wates 1 Kulon Progo

Sumber Data : Anifatul Musyarofah, S.Pd.I.

Deskripsi data:

Informan merupakan guru Aqidah Akhlak di MAN Wates 1 Kulon Progo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan mengenai identitas diri, kurikulum, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pentingnya pendidikan seks dan harapan terhadap pendidikan seks yang ada di MAN Wates 1 Kulon Progo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kurikulum yang digunakan kurikulum 2013. Materi terkait pendidikan seks adab berpakaian, akhlak bertamu, akhlak di perjalanan dan pergaulan remaja. Strategi yang digunakan tergantung karakteristik materi. Evaluasi dengan ulangan harian serta observasi sikap dan keterampilan. Informan berpendapat pendidikan seks merupakan hal yang sangat penting. Informan berharap ada kerja sama dari BK atau PIK R nya, atau mungkin dari pihak lain bisa bekerja sama juga

Interpretasi:

Dalam materi akhlak ada materi yang berkaitan dengan pendidikan seks. Strategi yang digunakan tergantung karakteristik materi. Informan berharap ada kerja sama dari BK atau PIK R nya, atau mungkin dari pihak lain bisa bekerja sama juga

CATATAN LAPANGAN XXII

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/ 01 Januari 2016
Waktu : 07.00-08.30 WIB
Tempat : Man Wates 1 Kulon Progo
Sumber Data : Kelas XI IIS 3

Deskripsi data:

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam pembuka kemudian para siswa menjawab bersama-sama. Guru fiqh sedikit mereview apa yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada hari tersebut Ibu Umi selaku guru Fiqh menyampaikan materi pernikahan melanjutkan pertemuan sebelumnya. Hal-hal yang dibahas antara lain Hak dan kewajiban suami isteri, kedudukan suami isteri dalam rumah tangga.

Sumber belajar yang digunakan yaitu buku pegangan siswa karya Djedjen Zainuddin dan Mundzier Suparta sesuai dengan Permenag RI No 2 tahun 2008 serta LKS/Modul Fiqh.

Pada pertemuan tersebut Ibu Umi menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya terkait materi. Guru juga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi.

Guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa juga berkomentar atas apa yang disampaikan guru. Media yang digunakan oleh guru yakni papan tulis dan spidol. Ketika dalam buku yang dimiliki oleh siswa materi kurang lengkap, guru meminta siswa untuk mencatatnya.

Guru memberikan beberapa soal untuk di jawab siswa dalam selembar kertas untuk mengetes pemahaman siswa.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi pendidikan seks dengan metode ceramah dan tanya jawab dan ada evaluasi. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan merespon penjelasan guru. Di bagian akhir pembelajaran guru memberikan soal untuk mengetes pemahaman siswa.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MAN Wates 1
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/ I
Materi Pokok : Hudud dan hikmahnya/ Zina
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (4 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 2 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghayati hikmah syariat Islam tentang hudud	
2.2 Membiasakan sikap kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum hudud	
3.2 Menganalisis ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya	3.2.1 Menjelaskan pengertian dan hukum zina. 3.2.2 Menjelaskan dasar hukum dilarangnya zina 3.2.3 Menjelaskan dasar ditetapkan adanya zina 3.2.4 Menjelaskan macam-macam zina dan hukumannya 3.2.5 mengidentifikasi hikmah dilarangnya zina 3.2.6 Menjelaskan hukuman bagi peminum minuman keras beserta hikmahnya 3.2.7 Menjelaskan hukuman bagi orang yang mencuri, menyamun dan merampok beserta hikmahnya 3.2.8 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>bughat</i> beserta hikmahnya
4.2 Menyajikan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud	4.2.1 menceritakan contoh pelanggaran yang terkena hudud

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan hukum zina
2. Dasar hukum dilarangnya zina
3. Dasar ditetapkan adanya zina

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Indikator yang akan dicapai:

- 3.2.1 Menjelaskan pengertian dan hukum zina.

3.2.2 Menjelaskan dasar hukum dilarangnya zina

3.2.3 Menjelaskan dasar ditetapkan adanya

Strategi Pembelajaran: Ceramah Interaktif, *information search*

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam pembuka dan para siswa menjawabnya- Guru dan siswa bersama-sama mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah- Guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawabnya- Siswa bersama guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya- Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada hari tersebut- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Siswa membaca materi yang ada di buku pegangan siswa- Salah satu siswa menyampaikan hasil bacaannya- Siswa yang lain diminta menanggapi teman yang menyampaikan hasil bacannya- Guru menanggapi apa yang di sampaikan siswa- Siswa secara bersama-sama membaca dalil larangan zina- Guru menjelaskan materi secara lebih detail- Guru meminta siswa menutup buku dan guru memberi pertanyaan seputar zina- Siswa menjawab pertanyaan dari guru	60 menit

3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menulis poin-poin penting di papan tulis. - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk belajar. - Guru bersama dengan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan para siswa menjawabnya. 	15 menit
-----------	---	----------

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- Instrumen : Terlampir

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Lisan/kuis
- Bentuk Instrumen : Uraian
- Instrumen : Terlampir

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/ Alat : Papan tulis, spidol

Sumber belajar : Al Qur'an, Ushul Fikih, Pustaka Setia, 2007; Ushul Fiqih, Abdul wahab Khalaf, 2001; Buku Fiqih MA, Djejen Zainuddin & M. Suparta, Thoha Putra, 2010; Ensiklopedi Hukum Islam, Sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran

Pengasih, Januari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Khoiriyatun, M.Sc.
NIP. 19760219 200112 2 001

Umi Syarifah, S.Ag.
NIP. 19710828 199803 2 001



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MAN Wates 1
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/ I
Materi Pokok : Hudud dan hikmahnya/ Zina
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (4 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 2 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghayati hikmah syariat Islam tentang hudud	
2.2 Membiasakan sikap kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum hudud	
3.2 Menganalisis ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya	3.2.1 Menjelaskan pengertian dan hukum zina. 3.2.2 Menjelaskan dasar hukum dilarangnya zina 3.2.3 Menjelaskan dasar ditetapkan adanya zina 3.2.4 Menjelaskan macam-macam zina dan hukumannya 3.2.5 mengidentifikasi hikmah dilarangnya zina 3.2.6 Menjelaskan hukuman bagi peminum minuman keras beserta hikmahnya 3.2.7 Menjelaskan hukuman bagi orang yang mencuri, menyamun dan merampok beserta hikmahnya 3.2.8 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>bughat</i> beserta hikmahnya
4.2 Menyajikan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud	4.2.1 menceritakan contoh pelanggaran yang terkena hudud

C. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam zina dan hukumannya
2. Hikmah dilarangnya zina

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Indikator yang akan dicapai:

- 3.2.4 Menjelaskan macam-macam zina dan hukumannya

3.2.5 Menyebutkan hikmah dilarangnya zina

4.2.1 menceritakan contoh pelanggaran yang terkena hudud

Strategi Pembelajaran: Ceramah interaktif, diskusi

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam pembuka dan para siswa menjawabnya- Guru dan siswa bersama-sama mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah- Guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawabnya- Siswa bersama guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya- Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada hari tersebut- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Siswa dibagi menjadi empat kelompok- Siswa diminta mencari informasi mengenai macam-macam zina- Tiga kelompok diberikan selembar kertas yang berisi sebuah kasus untuk dikategorikan kepada zina yang mana dan menuliskan hukuman yang pas untuk pelakunya- Kelompok empat diminta mendiskusikan hikmah dari dilarangnya zina- Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok berdiri membacakan hasil diskusinya- Kelompok lain memberikan tanggapan- Guru member tanggapan atas hasil diskusi siswa	60 menit

3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menulis poin-poin penting di papan tulis. - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk belajar. - Guru bersama dengan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan para siswa menjawabnya. 	15 menit
-----------	---	----------

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Terlampir

2. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Terlampir

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/ Alat : Papan tulis, spidol, kertas kasus

Sumber belajar : Al Qur'an, Ushul Fikih, Pustaka Setia, 2007; Ushul Fiqih, Abdul wahab Khalaf, 2001; Buku Fiqih MA, Djejen Zainuddin & M. Suparta, Thoha Putra, 2010; Ensiklopedi Hukum Islam, Sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran

Pengasih, Januari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Khoiriyatun, M.Sc.
NIP. 19760219 200112 2 001

Umi Syarifah, S.Ag.
NIP. 19710828 199803 2 001



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Daftar Cek Penilaian Diri

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama :

Kelas :

No.	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berhati-hati dalam bergaul		
2.	Saya meminta perlindungan kepada Allah		
3.	Saya menjaga pandangan dengan lawan jenis		
4.	Saya senantiasa menjaga silaturahmi dengan sesama makhluk Allah		
5.	Saya senantiasa bersikap baik kepada orang lain		
Jumlah Skor perolehan			

Sikap yang dinilai : Spiritual

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban Ya diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.
- Skor Tertinggi adalah $2 (ya) \times 5 (aspek\ pengamatan) = 10$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Materi : Hudud dan Hikmahnya (Zina)

Kelas : XI

No	Nama Peserta didik	Sikap peserta didik		
		Tanggung Jawab	Penampilan	Sopan Santun
1				
2				
3				
Dst	Dst.....			

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Instrumen	Jawaban
1.	Jelaskan pengertian zina!	Zina yaitu melakukan persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan suami isteri dan bukan pula dengan budaknya.
2.	Sebutkan dalil larangan zina!	Q.S. Al-Isra :32
3.	Sebutkan macam zina dan hukumannya!	Zina muhsan, dihukum dirajam sampai mati. Zina ghair muhsan, hukumannya did era 100 kali kemudian diasingkan selama satu tahun.
4.	Subutkan dasar ditetapkan adanya zina!	Adanya empat orang saksi, adanya pengakuan dari pelaku.
5.	Jelaskan hikmah dilarangnya zina!	Menjaga kesucian dan harga diri abaik dihadapan manusia

		<p>maupun Allah Swt.</p> <p>Terpelihara dari penyakit-penyakit kotor yang diakibatkan kebebasan seksual.</p> <p>Dengan dilaksanakannya hukuman bagi pelaku zina akan menanamkan rasa takut bagi orang yang bermaksud melakukan zina</p>
--	--	---

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian berdasarkan diskusi

No	Nama Peserta didik	Kemampuan peserta didik	
		Pemilihan kata	Kelancaran berbicara
1.1	Amar		
2.2	Amir		
3.3	Umar		
Dst	Dst.....		

Keterangan :

- Sangat baik = 80 – 90 = A
- Baik = 70 – 79 = B
- Kurang baik = 60 – 69 = C
- Tidak lancar = 50 – 59 = D
- Tidak dapat memposisikan diri = kurang dari 50 = E

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

04

Nama Sekolah : MAN Wates 1
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/ II
Materi Pokok : Undang-Undang Perkawinan
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (4 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 2 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan	
2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan	
3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya	3.1.1 Menjelaskan pengertian nikah 3.1.2 Menjelaskan hukum nikah 3.1.3 Menjelaskan Pengertian dan hukum khitbah 3.1.4 Menjelaskan Rukun dan syarat pernikahan 3.1.5 Menyebutkan mahram nikah dan pembagiannya 3.1.6 Mengidentifikasi hikmah pernikahan 3.1.7 Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang 3.1.8 Menjelaskan pengertian wali dan saksi 3.1.9 Menyebutkan tingkatan wali 3.1.10 Menjelaskan macam-macam wali 3.1.11 Menjelaskan kedudukan dan jumlah saksi 3.1.12 Menjelaskan pengertian ijab qabul 3.1.13 Menjelaskan hukum dan macam mahar 3.1.14 Menjelaskan pengertian dan hukum walimah 3.1.15 Menjelaskan hak dan kewajiban suami isteri 3.1.16 Menjelaskan kedudukan suami isteri dalam rumah tangga 3.1.17 Menjelaskan tentang UU Perkawinan dalam KHI 3.1.18 Menjelaskan isi UU No. 1 Tahun 1974 3.1.19 Menjelaskan hukum perkawinan menurut KHI 3.1.20 Menjelaskan batasan usia pernikahan sesuai kompilasi hukum Islam

	3.1.21 Menjelaskan kedudukan pencatatan pernikahan 3.1.22 Menjelaskan hukum thalaq dalam pengadilan agama 3.1.23 Menjelaskan pengertian dan hukum talak 3.1.24 Menyebutkan rukun dan syarat talak 3.1.25 Menjelaskan macam talak 3.1.26 Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh 3.1.27 Menjelaskan pengertian iddah dan macamnya 3.1.28 Menjelaskan kewajiban mantan suami dan isteri selama masa iddah 3.1.29 Menjelaskan pengertian rujuk 3.1.30 Menjelaskan hukum rujuk 3.1.31 Menyebutkan rukun dan syarat rujuk 3.1.32 Mengidentifikasi hikmah rujuk
4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	4.1.1 Mendemonstrasikan praktik perkawinan sesuai hukum Islam 4.1.2 Mendemonstrasikan macam-macam praktik perkawinan yang salah

C. Materi Pembelajaran

1. UU Perkawinan dalam KHI
2. UU No. 1 Tahun 1974
3. Hukum perkawinan menurut KHI

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keempat

Indikator yang akan dicapai:

- 3.1.17 Menjelaskan tentang UU Perkawinan dalam KHI
- 3.1.18 Menjelaskan isi UU No. 1 Tahun 1974
- 3.1.19 Menjelaskan hukum perkawinan menurut KHI

Strategi Pembelajaran: ceramah interaktif, tanya jawab

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam pembuka dan para siswa menjawabnya - Guru dan siswa bersama-sama mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah - Guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawabnya - Siswa bersama guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada hari tersebut - Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan materi pembelajaran secara rinci - Guru menulis poin-poin penting di papan tulis - Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi - Guru dan siswa saling bertanya jawab terkait materi 	60 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menulis poin-poin penting di papan tulis. - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa 	15 menit

	<p>untuk belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama dengan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan para siswa menjawabnya. 	
--	---	--

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Terlampir

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/ Alat : Papan tulis, spidol, kertas

Sumber belajar : Al Qur'an, Ushul Fikih, Pustaka Setia, 2007; Ushul Fiqih, Abdul wahab Khalaf, 2001; Buku Fiqih MA, Djejen Zainuddin & M. Suparta, Thoha Putra, 2010; Ensiklopedi Hukum Islam, LKS Fikih, Sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengasih, Januari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Khoiriyatun, M.Sc.
NIP. 19760219 200112 2 001

Umi Syarifah, S.Ag.
NIP. 19710828 199803 2 001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

05

Nama Sekolah : MAN Wates 1
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/ II
Materi Pokok : Undang-Undang Perkawinan
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (4 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 2 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan	
2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan	
3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya	3.1.1 Menjelaskan pengertian nikah 3.1.2 Menjelaskan hukum nikah 3.1.3 Menjelaskan Pengertian dan hukum khitbah 3.1.4 Menjelaskan Rukun dan syarat pernikahan 3.1.5 Menyebutkan mahram nikah dan pembagiannya 3.1.6 Mengidentifikasi hikmah pernikahan 3.1.7 Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang 3.1.8 Menjelaskan pengertian wali dan saksi 3.1.9 Menyebutkan tingkatan wali 3.1.10 Menjelaskan macam-macam wali 3.1.11 Menjelaskan kedudukan dan jumlah saksi 3.1.12 Menjelaskan pengertian ijab qabul 3.1.13 Menjelaskan hukum dan macam mahar 3.1.14 Menjelaskan pengertian dan hukum walimah 3.1.15 Menjelaskan hak dan kewajiban suami isteri 3.1.16 Menjelaskan kedudukan suami isteri dalam rumah tangga 3.1.17 Menjelaskan tentang UU Perkawinan dalam KHI 3.1.18 Menjelaskan isi UU No. 1 Tahun 1974 3.1.19 Menjelaskan hukum perkawinan

	<p>menurut KHI</p> <p>3.1.20 Menjelaskan batasan usia pernikahan sesuai kompilasi hukum Islam</p> <p>3.1.21 Menjelaskan kedudukan pencatatan pernikahan</p> <p>3.1.22 Menjelaskan hukum thalaq dalam pengadilan agama</p> <p>3.1.23 Menjelaskan pengertian dan hukum talak</p> <p>3.1.24 Menyebutkan rukun dan syarat talak</p> <p>3.1.25 Menjelaskan macam talak</p> <p>3.1.26 Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh</p> <p>3.1.27 Menjelaskan pengertian iddah dan macamnya</p> <p>3.1.28 Menjelaskan kewajiban mantan suami dan isteri selama masa iddah</p> <p>3.1.29 Menjelaskan pengertian rujuk</p> <p>3.1.30 Menjelaskan hukum rujuk</p> <p>3.1.31 Menyebutkan rukun dan syarat rujuk</p> <p>3.1.32 Mengidentifikasi hikmah rujuk</p>
4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	<p>4.1.1 Mendemonstrasikan praktik perkawinan sesuai hukum Islam</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan macam-macam praktik perkawinan yang salah</p>

C. Materi Pembelajaran

1. Batasan usia pernikahan dalam KHI
2. Kedudukan pencatatan pernikahan
3. Hukum thalaq dalam pengadilan agama

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kelima

Indikator yang akan dicapai:

- 3.1.20 Menjelaskan batasan usia pernikahan sesuai kompilasi hukum Islam
- 3.1.21 Menjelaskan kedudukan pencatatan pernikahan
- 3.1.22 Menjelaskan hukum thalaq dalam pengadilan agama

Strategi Pembelajaran: ceramah interaktif, tanya jawab

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam pembuka dan para siswa menjawabnya - Guru dan siswa bersama-sama mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah - Guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawabnya - Siswa bersama guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada hari tersebut - Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan materi pembelajaran secara rinci - Guru menulis poin-poin penting di papan tulis - Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi - Guru dan siswa saling bertanya jawab terkait materi 	45 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan pilihan ganda yang ada di LKS - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk belajar. - Guru bersama dengan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan para siswa menjawabnya. 	30 menit

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Instrumen : LKS

2. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Terlampir

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/ Alat : Papan tulis, spidol

Sumber belajar : Al Qur'an, Ushul Fikih, Pustaka Setia, 2007; Ushul Fiqih, Abdul wahab Khalaf, 2001; Buku Fiqih MA, Djejen Zainuddin & M. Suparta, Thoha Putra, 2010; Ensiklopedi Hukum Islam, LKS Fikih, Sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

Pengasih, Januari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Khoiriyatun, M.Sc.
NIP. 19760219 200112 2 001

Umi Syarifah, S.Ag.
NIP. 19710828 199803 2 001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

06

Nama Sekolah : MAN Wates 1
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/ II
Materi Pokok : Perceraian
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (6 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 3 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan	
2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan	
3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya	3.1.1 Menjelaskan pengertian nikah 3.1.2 Menjelaskan hukum nikah 3.1.3 Menjelaskan Pengertian dan hukum khitbah 3.1.4 Menjelaskan Rukun dan syarat pernikahan 3.1.5 Menyebutkan mahram nikah dan pembagiannya 3.1.6 Mengidentifikasi hikmah pernikahan 3.1.7 Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang 3.1.8 Menjelaskan pengertian wali dan saksi 3.1.9 Menyebutkan tingkatan wali 3.1.10 Menjelaskan macam-macam wali 3.1.11 Menjelaskan kedudukan dan jumlah saksi 3.1.12 Menjelaskan pengertian ijab qabul 3.1.13 Menjelaskan hukum dan macam mahar 3.1.14 Menjelaskan pengertian dan hukum walimah 3.1.15 Menjelaskan hak dan kewajiban suami isteri 3.1.16 Menjelaskan kedudukan suami isteri dalam rumah tangga 3.1.17 Menjelaskan tentang UU Perkawinan dalam KHI 3.1.18 Menjelaskan isi UU No. 1 Tahun 1974 3.1.19 Menjelaskan hukum perkawinan menurut KHI 3.1.20 Menjelaskan batasan usia pernikahan

	<p>sesuai kompilasi hukum Islam</p> <p>3.1.21 Menjelaskan kedudukan pencatatan pernikahan</p> <p>3.1.22 Menjelaskan hukum thalaq dalam pengadilan agama</p> <p>3.1.23 Menjelaskan pengertian dan hukum talak</p> <p>3.1.24 Menyebutkan rukun dan syarat talak</p> <p>3.1.25 Menjelaskan macam talak</p> <p>3.1.26 Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh</p> <p>3.1.27 Menjelaskan pengertian iddah dan macamnya</p> <p>3.1.28 Menjelaskan kewajiban mantan suami dan isteri selama masa iddah</p> <p>3.1.29 Menjelaskan pengertian rujuk</p> <p>3.1.30 Menjelaskan hukum rujuk</p> <p>3.1.31 Menyebutkan rukun dan syarat rujuk</p> <p>3.1.32 Mengidentifikasi hikmah rujuk</p>
4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	<p>4.1.1 Mendemonstrasikan praktik perkawinan sesuai hukum Islam</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan macam-macam praktik perkawinan yang salah</p>

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan hukum talak
2. Rukun dan syarat talak
3. Macam-macam talak
4. Khuluk dan Fasakh

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keenam

Indikator yang akan dicapai:

- 3.1.18 Menjelaskan pengertian dan hukum talak
- 3.1.19 Menyebutkan rukun dan syarat talak
- 3.1.20 Menjelaskan macam talak

3.1.21 Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh

Strategi Pembelajaran: ceramah interaktif, *information search*, tanya jawab

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam pembuka dan para siswa menjawabnya - Guru dan siswa bersama-sama mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah - Guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawabnya - Siswa bersama guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada hari tersebut - Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi empat kelompok - Masing masing kelompok diminta mendiskusikan dan mencari informasi mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan hukum talak b. Rukun dan syarat talak c. Macam-macam talak d. Khuluk dan Fasakh - Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi pada selembar 	60 menit

	<p>kertas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi - Teman dari kelompok lain boleh memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang persentasi - Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi siswa 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menulis poin-poin penting di papan tulis. - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk belajar. - Guru bersama dengan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan para siswa menjawabnya. 	15 menit

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Keterampilan

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Instrumen : Terlampir

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/ Alat : Papan tulis, spidol, kertas

Sumber belajar : Al Qur'an, Ushul Fikih, Pustaka Setia, 2007; Ushul Fiqih, Abdul wahab Khalaf, 2001; Buku Fiqih MA, Djejen Zainuddin & M. Suparta, Thoha Putra, 2010; Ensiklopedi Hukum Islam, Sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

Pengasih, Januari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Khoiriyatun, M.Sc.
NIP. 19760219 200112 2 001

Umi Syarifah, S.Ag.
NIP. 19710828 199803 2 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

07

Nama Sekolah : MAN Wates 1
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/ II
Materi Pokok : Perceraian
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (6 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 3 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan	
2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan	
3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya	3.1.1 Menjelaskan pengertian nikah 3.1.2 Menjelaskan hukum nikah 3.1.3 Menjelaskan Pengertian dan hukum khitbah 3.1.4 Menjelaskan Rukun dan syarat pernikahan 3.1.5 Menyebutkan mahram nikah dan pembagiannya 3.1.6 Mengidentifikasi hikmah pernikahan 3.1.7 Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang 3.1.8 Menjelaskan pengertian wali dan saksi 3.1.9 Menyebutkan tingkatan wali 3.1.10 Menjelaskan macam-macam wali 3.1.11 Menjelaskan kedudukan dan jumlah saksi 3.1.12 Menjelaskan pengertian ijab qabul 3.1.13 Menjelaskan hukum dan macam mahar 3.1.14 Menjelaskan pengertian dan hukum walimah 3.1.15 Menjelaskan hak dan kewajiban suami isteri 3.1.16 Menjelaskan kedudukan suami isteri dalam rumah tangga 3.1.17 Menjelaskan tentang UU Perkawinan dalam KHI 3.1.18 Menjelaskan isi UU No. 1 Tahun 1974 3.1.19 Menjelaskan hukum perkawinan menurut KHI 3.1.20 Menjelaskan batasan usia pernikahan sesuai kompilasi hukum Islam 3.1.21 Menjelaskan kedudukan pencatatan pernikahan 3.1.22 Menjelaskan hukum thalaq dalam

	<p>pengadilan agama</p> <p>3.1.23 Menjelaskan pengertian dan hukum talak</p> <p>3.1.24 Menyebutkan rukun dan syarat talak</p> <p>3.1.25 Menjelaskan macam talak</p> <p>3.1.26 Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh</p> <p>3.1.27 Menjelaskan pengertian iddah dan macamnya</p> <p>3.1.28 Menjelaskan kewajiban mantan suami dan isteri selama masa iddah</p> <p>3.1.29 Menjelaskan pengertian rujuk</p> <p>3.1.30 Menjelaskan hukum rujuk</p> <p>3.1.31 Menyebutkan rukun dan syarat rujuk</p> <p>3.1.32 Mengidentifikasi hikmah rujuk</p>
4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	<p>4.1.1 Mendemonstrasikan praktik perkawinan sesuai hukum Islam</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan macam-macam praktik perkawinan yang salah</p>

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian iddah dan macamnya
2. Kewajiban mantan suami dan isteri selama masa iddah

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ketujuh

Indikator yang akan dicapai:

- 3.1.22 Menjelaskan pengertian iddah dan macamnya
- 3.1.23 Menjelaskan kewajiban mantan suami dan isteri selama masa iddah

Strategi Pembelajaran: ceramah interaktif, tanya jawab

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>- Guru mengucapkan salam pembuka dan para siswa menjawabnya</p>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bersama-sama mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah - Guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawabnya - Siswa bersama guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada hari tersebut - Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi dengan ceramah - Guru menuliskan poin-poin penting di papan tulis - Guru memberikan contoh-contoh agar siswa lebih paham - Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi - Guru memberikan kesempatan siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan - Guru memberikan tanggapan atas pertanyaan dan jawaban siswa - Guru memberikan sedikit kuis 	60 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menulis poin-poin penting di papan tulis. - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk belajar. - Guru bersama dengan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan para siswa menjawabnya. 	15 menit

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan/ Kuis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Instrumen : Terlampir

2. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Instrumen : Terlampir

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/ Alat : Papan tulis, spidol, kertas

Sumber belajar : Al Qur'an, Ushul Fikih, Pustaka Setia, 2007; Ushul Fiqih, Abdul wahab Khalaf, 2001; Buku Fiqih MA, Djejen Zainuddin & M. Suparta, Thoha Putra, 2010; Ensiklopedi Hukum Islam, Sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

Pengasih, Januari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Khoiriyatun, M.Sc.
NIP. 19760219 200112 2 001

Umi Syarifah, S.Ag.
NIP. 19710828 199803 2 001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

08

Nama Sekolah : MAN Wates 1
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/ II
Materi Pokok : Perceraian
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (6 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 3 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan	
2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan	
3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya	3.1.1 Menjelaskan pengertian nikah 3.1.2 Menjelaskan hukum nikah 3.1.3 Menjelaskan Pengertian dan hukum khitbah 3.1.4 Menjelaskan Rukun dan syarat pernikahan 3.1.5 Menyebutkan mahram nikah dan pembagiannya 3.1.6 Mengidentifikasi hikmah pernikahan 3.1.7 Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang 3.1.8 Menjelaskan pengertian wali dan saksi 3.1.9 Menyebutkan tingkatan wali 3.1.10 Menjelaskan macam-macam wali 3.1.11 Menjelaskan kedudukan dan jumlah saksi 3.1.12 Menjelaskan pengertian ijab qabul 3.1.13 Menjelaskan hukum dan macam mahar 3.1.14 Menjelaskan pengertian dan hukum walimah 3.1.15 Menjelaskan hak dan kewajiban suami isteri 3.1.16 Menjelaskan kedudukan suami isteri dalam rumah tangga 3.1.17 Menjelaskan tentang UU Perkawinan dalam KHI 3.1.18 Menjelaskan isi UU No. 1 Tahun 1974 3.1.19 Menjelaskan hukum perkawinan menurut KHI 3.1.20 Menjelaskan batasan usia pernikahan sesuai kompilasi hukum Islam

	3.1.21 Menjelaskan kedudukan pencatatan pernikahan 3.1.22 Menjelaskan hukum thalaq dalam pengadilan agama 3.1.23 Menjelaskan pengertian dan hukum talak 3.1.24 Menyebutkan rukun dan syarat talak 3.1.25 Menjelaskan macam talak 3.1.26 Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh 3.1.27 Menjelaskan pengertian iddah dan macamnya 3.1.28 Menjelaskan kewajiban mantan suami dan isteri selama masa iddah 3.1.29 Menjelaskan pengertian rujuk 3.1.30 Menjelaskan hukum rujuk 3.1.31 Menyebutkan rukun dan syarat rujuk 3.1.32 Mengidentifikasi hikmah rujuk
4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	4.1.1 Mendemonstrasikan praktik perkawinan sesuai hukum Islam 4.1.2 Mendemonstrasikan macam-macam praktik perkawinan yang salah

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan hukum talak
2. Rukun dan syarat talak
3. Macam-macam talak
4. Khuluk dan Fasakh

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedelapan

Indikator yang akan dicapai:

- 3.1.24 Menjelaskan pengertian rujuk
- 3.1.25 Menjelaskan hukum rujuk
- 3.1.26 Menyebutkan rukun dan syarat rujuk
- 3.1.27 Mengidentifikasi hikmah rujuk

Strategi Pembelajaran: ceramah interaktif, tanya jawab

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam pembuka dan para siswa menjawabnya - Guru dan siswa bersama-sama mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah - Guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawabnya - Siswa bersama guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada hari tersebut - Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi dengan ceramah - Guru menuliskan poin-poin penting di papan tulis - Guru memberikan contoh-contoh agar siswa lebih paham - Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi - Guru memberikan kesempatan siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan - Guru memberikan tanggapan atas pertanyaan dan jawaban siswa 	40 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi 	35 menit

	<p>yang telah dipelajari dan menulis poin-poin penting di papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS dan diberi waktu 25 menit. - Tugas dikoreksi secara singkat bersama-sama - Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk belajar. - Guru bersama dengan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan para siswa menjawabnya. 	
--	---	--

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan/Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Instrumen : Terlampir

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/ Alat : Papan tulis, spidol, kertas

Sumber belajar : Al Qur'an, Ushul Fikih, Pustaka Setia, 2007; Ushul Fiqih, Abdul wahab Khalaf, 2001; Buku Fiqih MA, Djejen Zainuddin & M. Suparta, Thoha Putra, 2010; Ensiklopedi Hukum Islam, Sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

Pengasih, Januari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Khoiriyatun, M.Sc.
NIP. 19760219 200112 2 001

Umi Syarifah, S.Ag.
NIP. 19710828 199803 2 001

LAMPIRAN

Instrumen Penilaian

1. Tes Tertulis (Pengetahuan)

No.	Butir Soal	Bentuk soal	Kunci
1.	Perbuatan halal tapi dibenci Allah adalah ; a. Nikah b. Cerai c. Ruju' d. Nusyuz e. Khuluk	PG	B
2.	Asal usul hukum perceraian adalah ; a. Wajib b. Mubah c. Makruh d. Haram e. Sunah Muakad	PG Skor: 2	C
3.	Syarat istri yang ditalak adalah ; a. Masih dalam masa iddah roji' b. Tak adanya ikatan pernikahan c. Tidak dipaksa d. Berakal e. Sehat jasmani rohani	PG Skor: 2	A
4.	Melepaskan tali ikatan nikah dari pihak suami dengan menggunakan lafal tertentu disebut ; a. Nikah b. Khuluk c. Ruju' d. Cerai e. Nusyuz	PG Skor: 2	D
5.	Yang termasuk rukun rujuk ialah ; a. Pacaran b. Wali c. Iddah d. Saksi e. Saudara	PG Skor: 2	D
Jumlah Skor		10	Nilai; juml ah skor

2. Penilaian afektif

No.	Nama Siswa	Aktifitas											
		Kemampuan bertanya			Kemampuan mengeluarkan pendapat			Aktifitas Diskusi			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.													
2.													
3.													
4.													

3. Penilaian Keterampilan (Kinerja)

- a. Tes Tertulis : Laporan Diskusi
b. Proses : Keaktifan Diskusi

Penilaian berdasarkan diskusi

No	Nama Peserta didik	Kemampuan peserta didik	
		Pemilihan kata	Kelancaran berbicara
4.			
5.			
6.			

Keterangan :

Skor Tes :

- Sangat baik = 80 – 90 = A
- Baik = 70 – 79 = B
- Kurang baik = 60 – 69 = C
- Tidak lancar = 50 – 59 = D
- Tidak dapat memposisikan diri = kurang dari 50 = E



Gambar Proses Pembelajaran Fiqh Kelas XI

Di MAN Wates 1 Kulon Progo



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : B-143/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/10/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 29 September 2016

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Nur Hamidi, MA.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 September 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Jeni Istiarini

NIM : 13410132

Jurusan : PAI

Judul : PENDIDIKAN SEKS DALAM MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
MAN 1 WATES KULONPROGO

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Jeni Istiarini
Nomor Induk : 13410132
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENDIDIKAN SEKS DALAM MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
MAN 1 WATES KULONPROGO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 Desember 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 Desember 2016

Moderator

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jeni Istianini
NIM : 13410132
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, M.A.
Judul : Pendidikan Seks di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	25 November 2017	1	Konsultasi proposal Skripsi	
2.	30 November 2017	2	Konsultasi proposal Skripsi	
3.	06 Desember 2017	3	Seminar Proposal Skripsi	
4.	14 Desember 2017	4	Konsultasi BAB I	
5.	08 Februari 2017	5	Konsultasi BAB I-II	
6.	14 Februari 2017	6	Konsultasi BAB III-IV	
7.	16 Februari 2017	7	Konsultasi BAB I-IV	
8.	23 Februari 2017	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 23 Februari 2017
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/488/12/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **B-4789/UN.02/DT.1/PN.01.1/12/2016**
Tanggal : **27 DESEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **JENI ISTIARINI** NIP/NIM : **13410132**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENDIDIKAN SEKS MAN WATES 1 KULON PROGO YOGYAKARTA**
Lokasi : **KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA DIY**
Waktu : **28 DESEMBER 2016 s/d 28 MARET 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **28 DESEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. To Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /01071/XII/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/488/12/2016, Tanggal: 28 Desember 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : JENI ISTIARINI
NIM / NIP : 13410132
PT/Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : PENDIDIKAN SEKS DI MAN WATES 1 KULON PROGO YOGYAKARTA

Lokasi : MAN WATES 1 KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 28 Desember 2016 s/d 28 Maret 2017

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 28 Desember 2016

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala MAN 1 Wates
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : fik@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-9762/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 Desember 2016

Kepada
Yth : Pimpinan MAN Wates 1 Kulon Progo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENDIDIKAN SEKS DI MAN WATES 1 KULON PROGO", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Jeni Istiarini
NIM : 13410132
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kaliwilut, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo

untuk mengadakan penelitian di MAN Wates 1 Kulon Progo.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 2 Januari-2 April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istining Sih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KULON PROGO**

Jalan Mandung, Pengasih, Kulon Progo 55652
Telepon (0274)773554, E-mail: manwates1jogja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: /03 / Ma.12.10./PP.00.6/02/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoriyatun, M.Sc.
NIP : 19760219 200112 2 001
Jabatan : Kepala MAN 1 Kulon Progo

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Jeni Istiarini
NIM : 13410132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo, pada tanggal 3 Januari sampai 5 Februari 2017 dengan judul " **Pendidikan Seks di MAN Wates 1 Kulon Progo** ".

Demikian, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 11 Februari 2017

Kepala



KHORİYATUN



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2753.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

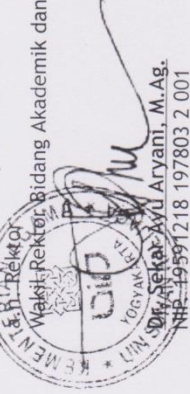
diberikan kepada:

Nama : JENI ISTIARINI
NIM : 13410132
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : JENI ISTIARINI
NIM : 13410132
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

91.04 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : JENI ISTIARINI

NIM : 13410132

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **98.35 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LPPM)**
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550778, Fax. (0274) 550776, 550778
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN PENGGANTI SERTIFIKAT KKN

Nomor: B-~~4~~3 Un.02/L3/PM.01.2/1/2017

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan:

Nama : Jeni Istiarini
Tempat/ Tanggal Lahir : Kulon Progo, 16 Januari 1996
NIM : 13410132
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Periode III (Semester Pendek) Tahun Akademik 2015/2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 91 pada tanggal 26 September 2016 s.d. 9 November 2016 Di Dusun Putat Wetan, Desa Putat Kec. Patuk, Kab. Gunung Kidul dengan Nilai KKN 96,63 (A).

Surat keterangan ini dikeluarkan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah/ Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Februari 2017

Sekretaris LPPM

Moh. Saehadha

Tembusan:

1. Kepala PTIPD
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. ✓ bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 1126/Un.02/L5/TU.00.9/02/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Shofwatul 'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP : 198205112006042002
Pangkat / Gol. Ruang : III/D
Jabatan : Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JENI ISTIARINI
NIM : 13410132
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah mengikuti ujian sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)
dengan nilai:

1. Microsoft Word : 100 (A)
2. Microsoft Excel : 95 (A)
3. Microsoft Power Point : 100 (A)
4. Internet : 100 (A)

Predikat kelulusan: Sangat Memuaskan (A).

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Kepala

Shofwatul 'Uyun





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.20.18792/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Jeni Istiarini :

تاريخ الميلاد : ١٦ يناير ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ أبريل ٢٠١٦, وحصلت
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٦ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.

١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١.٠٠٥ : رقم التوظيف





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.26.16944/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Jeni Istiarini**
Date of Birth : **January 16, 1996**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	46
Total Score	477

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 13, 2016
Director,



Sambodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
19680915 199803 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Keuangan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo menerangkan bahwa

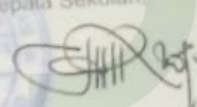
nama : JENI ISTIARINI
tempat dan tanggal lahir : Kulon Progo, 16 Januari 1996
nama orang tua : Turin
nomor induk : 7942
nomor peserta : 4-13-04-03-105-012-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta
telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kulon Progo, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,


Dra. Armintari

NIP. 19620521198803 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DN-04 Mk 0010120

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Jeni Istiarini
2. TTL : Kulon Progo, 16 Januari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : a. Ayah : Turin
b. Ibu : Pami
6. Alamat Asal : Kaliwilut RT 20 RW 10, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo
7. Contact Person : 085799317241
8. E-mail : jenitia@rocketmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Jetak (2001-2007)
2. SMP Negeri 3 Sentolo (2007-2010)
3. SMK Muhammadiyah 1 Wates (2010-2013)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Februari 2017

Jeni Istiarini